

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR ANGSO DUO
KOTA JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari**

Oleh
Nama : Deni Ramadhan
Nim : 1800860201010

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
KOTA JAMBI**

2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Deni Ramadhan

Nomor Induk Mahasiswa : 1800860201010

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo kota Jambi

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang Berlaku pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

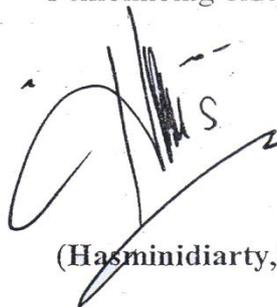
Jambi, 15 Juni 2022

Pembimbing Skripsi I



(Dr. M. Zahari,MS,SE,M.Si)

Pembimbing Skripsi II



(Hasminidiarty,SE,M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi



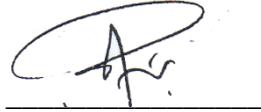
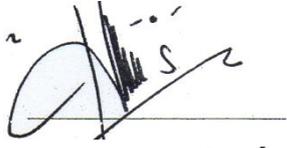
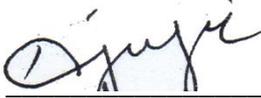
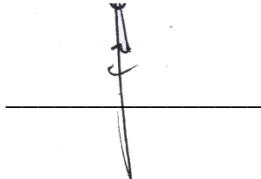
(Hj. Susilawati,SE,M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

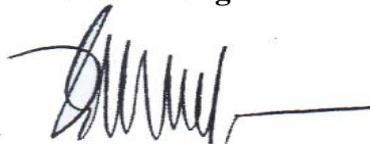
Hari : Selasa
Tanggal : 9 Agustus 2022
Jam : 13.00 Wib – 15.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. M Zahari MS,SE,M.Si	Ketua	
Hasminidiarty, SE, M.Si	Sekretaris	
Dr. H Saiyid Syeh, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr. Sudirman, SE, M.E.I	Anggota	

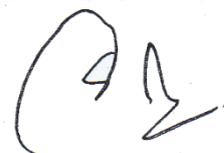
Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**



Dr. Hj Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA,CMA

**Ketua Program
Studi Ekonomi Pembangunan**



Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Deni Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 1800860201010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : Dr.M. Zahari,MS,SE,M.Si
Hasminidiarty,SE,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap
Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo kota Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 15 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Deni Ramadhan
Nim. 1800860201010

ABSTRAK

DENI RAMADHAN / 1800860201010 / 2022 / ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR ANGSO DUO KOTA JAMBI / PEMBIMBING I Dr. M. ZAHARI,MS,SE,M.Si DAN PEMBIMBING II HASMINIDIARTY,SE,M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi dan untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Metodelogi Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data primer dengan populasi terdiri dari 100 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikan (α) 5%. Analisis data menggunakan software pengelolaan data statistic yaitu SPSS 22.00 for windows.

Berdasarkan hasil estimasi pada uji f statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) variabel modal usaha, lama bekerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Hasil estimasi pada uji t statistik menunjukkan bahwa secara individu (Parsial) variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, variabel lama bekerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, dan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 53.60 persen artinya besarnya pengaruh variabel modal usaha, lama bekerja dan jam kerja sebesar 53.60 persen, sedangkan sisanya sebesar 46.40 persen variabel diluar penelitian yang tidak terkait dalam penelitian tersebut.

ABSTRACT

DENI RAMADHAN / 1800860201010 / 2022 / ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON INCOME OF ANGSO MARKET TRADERS DUOKOTA JAMBI / SUPERVISOR I Dr. M. ZAHARI,MS,SE,M.Si AND SUPERVISOR II HASMINIDIARTY,SE,M.Si

The purpose of this study was to analyze the simultaneous influence of the factors that influence the income of the traders in the Angso Duo Market, Jambi City and to analyze the partial effect of the factors that influence the income of the traders at the Angso Duo Market, Jambi City.

The research methodology used is descriptive qualitative analysis method and quantitative descriptive analysis method. The analytical method used is multiple linear regression. This study uses primary data with a population consisting of 100 respondents. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significant (α) 5%. Data analysis used statistical data management software, namely SPSS 22.00 for windows.

Based on the estimation on the f statistic test, it shows that simultaneously (simultaneously) the variables of working capital, length of work and working hours have a positive and significant effect on the income of traders in the Angso Duo Market, Jambi City. The estimation results on the statistical t test show that individually (partial) the venture capital variable has a positive and significant effect on the income of traders in the Angso Duo Market, Jambi City, the variable length of work has no positive and significant effect on income traders at the Angso Duo Market, Jambi City, and the variable working hours have a positive and significant effect on the income of traders in the Angso Duo Market, Jambi City.

The value of the coefficient of determination is 53.60 percent, meaning that the influence of the variables of business capital, length of work and working hours is 53.60 percent, while the remaining 46.40 percent are variables outside the study that are not related to the study.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis persambahkan karya kecil ini kepada :

Skripsi ini adalah sebagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya lah kami memohon pertolongan serta penunjuk jalan yang baik. Kupersembahkan karya sederhana ini :

Bapak dan Ibu Tercinta

Kedua orang tuaku yang tercinta (Bahrennizal dan Enita Nirwana)

Segala perjuangan hingga titik ini Deni persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup ini yang memberikan kasih sayang, segala dukungan serta doa dan materi yang tiada hentinya kepadaku yang tiada mungkin dapat ku balas.

Saudaraku Tercinta

Saudara kandungku yang tersayang (Reniza Dwi Prilia) yang memberi dukungan

Kekasihku Tercinta

Yang terkasih (Eka Amalia A) yang selalu mensupport, menemani, mendukung dan mendoakan menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku tersayang

Untuk sahabatku (Deddy Sutekno SE, Ferry Suhada Putra SE, Dimas Prasetyo, Rizky Situmorang, Panji Andika, Zery Arfan) yang memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi”** guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Ayah Bahrennizal dan Ibu Enita Nirwana yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan serta doa dan materi yang tiada hentinya dari mulai lahir hingga sekarang sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Kepada adikku tersayang Reniza Dwi Prilia yang selalu memberikan semangat dan mendoakan selama masa penulisan skripsi ini. Kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri,SE,MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hj. Susilawati SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan Pembimbing Akademik selama perkuliahan.

4. Bapak Dr. M. Zahari, MS,SE,M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hasminidiarty, SE,M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H Saiyid Syeh, SE,M.Si, selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sudirman, SE, M.E.I selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademik.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah menemani dihari-hari perkuliahan dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman alumni SMA 5 Kota Jambi angkatan 2015 yang memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu khususnya yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak

langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 15 Juni 2022

Penulis,

Deni Ramadhan
Nim.1800860201010

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pandemi COVID-19.....	9
2.1.2 Pasar	10
2.1.3 Pedagang	15
2.1.4 Pendapatan	19
2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	21
2.1.6 Hubungan Antar Variabel	25
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Pemikiran	28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	29
2.5 Jenis dan Sumber Data	30
2.6 Metode Pengumpulan Data	30
2.7 Populasi dan Sampel	31

2.8 Uji Asumsi Klasik	33
2.9 Metode Analisis Data	35
2.10 Pengujian Hipotesis	36
2.11 Koefisien Determinasi	37
2.12 Operasional Variabel	37
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	39
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
3.2 Visi Misi dan Tujuan Pasar Angso Duo Baru	44
3.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Pasar Angso Duo.....	45
3.4 Fasilitas yang tersedia di Pasar Angso Duo Baru.....	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif	51
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..	51
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja ...	53
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Berjualan ..	53
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang	54
4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal.....	55
4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Covid	56
4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setelah Covid	57
4.1.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernyataan Dampak Covid	58
4.2. Analisis Kualitatif	58
4.2.1 Uji Dekriptif Data	58
4.2.2 Uji Validitas	59
4.2.3 Uji Reliabilitas	61
4.3. Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1 Uji Normalitas	62
4.3.2 Uji Multikolinearitas	63
4.3.3 Uji Heterokedasitas	64

4.3.4 Uji Autokorelasi	65
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.4.1 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	66
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi	67
4.4.3 Pengaruh secara simultan pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.....	68
4.4.4 Pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi	68
4.5. Pembahasan	65
4.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang	69
4.5.2 Pengaruh Lama Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang....	70
4.5.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang ..	71
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi Tahun 2021	4
1.2	Persentase Positif Covid 19 di Kota Jambi Tahun 2021	5
2.1	Sampel Responden Pada Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi ...	33
3.1	Fasilitas ya Disediakan.....	49
4.1	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	50
4.2	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur	51
4.3	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tenaga Kerja.....	52
4.4	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jam Berjualan	53
4.5	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Lama Berdagang	53
4.6	Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Modal	54
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Pandemi	55
4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Pandemi	56
4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Dampak Pandemi	57
4.10	Descriptive Statistics	58
4.11	Correlations	59
4.12	Reliability Statistics	60
4.13	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	61
4.14	VIF ^a	62
4.15	Model Summary ^b	64
4.16	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.17	Model Summary ^b	66
4.18	Uji Simultan	67
4.19	Uji Parsial	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	29
3.1	Lokasi Pasar Angso Duo.....	43
3.2	Struktur Organisasi.....	45
3.3	Wisata di Sekitar Pasar Angso Duo.....	50
4.1	Normalitas.....	63
4.2	Bagan Scatter Plot.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan ditempat tersebut (Danisworo, 2010:25).

Melalui pasarlah kegiatan transaksi dapat berjalan, dengan keberadaan pasar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Purnomo, 2014:7).

Pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula,

dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013:6). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) daerah dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya.

Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional. Dalam meningkatkan daya saing pada pasar tradisional pemerintah Kota Jambi menerapkan kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional. Salah satunya dengan dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Jambi adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional.

Upaya renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kota Jambi untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli tersebut. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah Kota Jambi telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar tradisional di setiap kecamatan yang berada di Kota Jambi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo,

2010:27). Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar Angso Duo Kota Jambi merupakan pasar tradisional yang berdiri seiring dengan lahirnya Kota Jambi merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya., terletak di atas lahan seluas 5 hektar. Beberapa tahun terakhir pasar ini tidak hanya menjadi pasar tradisional tetapi juga berkembang menjadi pasar induk. Dengan demikian dibutuhkan penambahan ruang untuk aktivitas perdagangan. Berdasarkan hal itu maka pemerintah daerah berencana untuk mengembangkan pasar agar dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perdagangan sebagai pasar tradisional sekaligus pasar induk (KPP Kota Jambi, 2018).

Pemerintah Kota (PEMKOT) Jambi pada tahun 2012 merencanakan pengembangan Pasar Angso Duo. Pemerintah menetapkan tiga alternatif untuk pengembangan pasar tersebut yakni 1) merelokasi pasar dengan lokasi yang jauh dari pasar yang ada saat ini; 2) merelokasi pasar di lahan yang telah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jambi seluas 9 ha berada di lokasi bersebelahan dari pasar yang ada; atau 3) tidak memindahkan pasar yang ada tetapi membenahi infrasturktur pasar. Kondisi pasar saat ini berada di sempadan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari bagian hilir, DAS Batanghari ini berada dalam kategori kritis serta berada di pusat jalur utama lalu lintas Kota Jambi. Berikut adalah hasil Pra survei jumlah Pedagang Angso Duo Kota Jambi Tahun 2021 yaitu:

Tabel. 1.1
Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi Tahun 2021 (Satuan Orang)

No	Keterangan Usaha	Populasi Pedagang
1	Sayur	1.459
2	Ikan	398
3	Daging	349
4	Ayam	458
5	Santan	8
6	Bumbu	195
7	Manisan	140
8	Ramuan Herbal	80
9	Barang Second	76
10	Warung Kopi/Makan	25
11	Pengolahan/Penggilingan	14
Jumlah Pedagang Angso Duo		3.202

Sumber: DISPRINDAG dan Pengelola Pasar Angso Duo, Kota Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan pedagang pada tahun 2021 di Pasar Angso Duo di Kota Jambi menurut pemerintah Kota Jambi sebanyak 2.688 pedagang, sementara untuk PKL berjumlah sebanyak 514 PKL. Dengan demikian jumlah pedagang jika ditambahkan dengan PKL sebanyak 3.202 pedagang terlihat bahwa sektor informal Kota Jambi terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Pasar Angso Duo yang terus dibenahi pemerintah kota dalam penataannya (DISPRINDAG Kota Jambi dan Pengelola Pasar Angso Duo, 2021).

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh sebuah Pandemi Virus COVID-19, penyebab dari wabah ini adalah corona virus jenis baru yang disebut dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV). Penyakit ini termasuk dalam golongan virus yang sama dengan virus penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-East respiratory syndrome* (MERS) menyebar di Provinsi Jambi sebesar 16.442 kasus positif COVID-19 sedangkan di Kota Jambi sebesar 9.805 kasus pada tahun 2021,

berikut adalah persentase penyebaran Virus COVID-19 di Provinsi Jambi dan Kota Jambi Tahun 2021:

Tabel 1.2
Persentase Positif Covid 19 di Kota Jambi Tahun 2021

Triwulan	Suspect Covid Provinsi Jambi	Persentase Positif	Suspect Covid Kota Jambi	Persentase Positif
Januari	1.056	-	805	-
Maret	1.130	7,01	920	14,29
Juni	1.210	7,08	979	6,41
September	875	-27,69	272	-72,22
Desember	195	-77,71	4	-98,53
Tahun 2021	4.466	-22.83	596	-37.51

Sumber : Covid-19 Kota Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan persentase kasus positif COVID-19 di Provinsi Jambi pada tahun 2021 rata – rata menurun sebesar 22,83 persen, penurunan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 77,71 persen, sedangkan penurunan kasus COVID-19 di Kota Jambi pada tahun 2021 menunjukkan penurunan rata-rata sebesar 37.51 persen. Dengan adanya kenaikan kasus positif COVID-19 pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sehingga berdampak dari segala aspek salah satunya aspek ekonomi, terutama bagi para pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada tahun 2021 kontribusi pendapatan Pasar Angso Duo untuk penerimaan pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi. Kontribusi yang diberikan Pasar Angso Duo untuk pendapatan daerah sebesar Rp 128,824,086,123 pada tahun 2020 dan itu merupakan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 kontribusi yang diberikan Pasar

Angso Duo untuk pendapatan daerah hanya sebesar Rp 29.340.251.330 (Dinas Pendapatan Daerah Kota Jambi).

Rendahnya pendapatan tersebut dikarenakan pedagang-pedagang banyak mengeluh akan rendahnya omset yang diterima setelah adanya pandemi Virus COVID-19 tersebut. Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 3.202 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Angso Duo. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Angso Duo tersebut (kuli, juru parkir, dll). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kasus positif COVID-19 pada tahun 2021 di Provinsi Jambi menurun sebesar 22.83 persen dan di Kota Jambi menurun sebesar 37.51 persen.
2. Jumlah pedagang Angso Duo di Kota Jambi pada tahun 2021 sebesar 3.202 pedagang.
3. Kontribusi pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo penerimaan daerah Kota Jambi pada tahun 2021 sebesar Rp. 29.340.251.330.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi ?
3. Bagaimana pendapatan sebelum dan semasa COVID Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis pendapatan sebelum dan semasa COVID Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan dalam ekonomi sumber daya manusia untuk menambah dan memperkaya

khasanah terhadap ilmu pengetahuan yang ada dan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi Universitas Batanghari

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademisi yang akan meneliti lanjutan atau penelitian lain yang sejenis.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah atau lembaga lembaga yang terkait dalam menetapkan target dan kebijakan mengenai pemanfaatan sektor informal dalam meningkatkan unit usaha kecil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Algifari, 2020:10).

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah Virus Corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien COVID-19 yakni dokter dan perawat (Rahayu & Nugroho, 2020:15).

Pandemi COVID-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.

Gejala penderita COVID-19 pada umumnya umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis.

Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19.

2.1.2 Pasar

Menurut Gilarso dalam Sukirno (2018: 154) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para

penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu.

Menurut Boediono (2015: 43) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.

Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa satu pasar. Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

2.1.2.1 Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli

Sukirno (2018: 231) pasar menurut jumlah penjual dan pembeli ada 5 macam, yaitu sebagai berikut.

1. Pasar persaingan sempurna Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat berbagai penjual dan pembeli.
2. Pasar monopoli Pasar monopoli adalah pasar dimana terdapat satu penjual saja dan terdapat banyak pembeli.
3. Pasar monopsoni Pasar monopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat satu pembeli.
4. Pasar oligopoli Pasar oligopoli adalah pasar dimana terdapat sedikit penjual dan terdapat banyak pembeli.
5. Pasar oligopsoni Pasar oligopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat sedikit pembeli.

2.1.2.2 Fungsi Pasar

Menurut Sukirno (2018: 235) pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

1. Pasar menentukan harga barang. Pada Sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Alam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah what).

2. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah how).
3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah for whom).
4. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

2.1.2.3 Pasar Persaingan Sempurna

Menurut Sukirno (2018: 232) pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan banyak pembeli, dan setiap penjual atau pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar. Terdapat beberapa ciri dari pasar persaingan sempurna yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah pengambil harga

Pengambil harga atau price taker berarti suatu perusahaan yang ada di dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apapun tindakan perusahaan dalam pasar, ia tidak akan menimbulkan perubahan ke atas harga pasar yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi di antara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli.

2. Setiap perusahaan mudah ke luar atau masuk

Perusahaan sama sekali tidak terdapat hambatan-hambatan, baik secara legal atau dalam bentuk lain secara keuangan atau secara kemampuan teknologi, misalnya kepada perusahaan-perusahaan untuk memasuki atau meninggalkan bidang usaha tersebut.

3. Menghasilkan barang serupa

Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibedakan. Barang yang dihasilkan sangat sama atau serupa. Tidak terdapat perbedaan yang nyata di antara barang yang dihasilkan suatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya

4. Terdapat banyak perusahaan di pasar

Sifat inilah yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah harga. Sifat ini meliputi dua aspek, yaitu jumlah perusahaan sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relatif kecil kalau dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar. Sebagai akibatnya produksi setiap perusahaan adalah sangat sedikit kalau dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut. Sifat ini menyebabkan apapun yang dilakukan perusahaan, seperti menaikkan atau menurunkan harga dan menaikkan atau menurunkan produksi, sedikit pun ia tidak mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar atau industry tersebut.

5. Pembeli mempunyai pengetahuan sempurna mengenai pasar

Para pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan di pasar, yaitu mereka mengetahui tingkat harga yang berlaku dan

perubahan- perubahan ke atas harga tersebut. Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar.

2.1.2.4 Mekanisme Pasar

Menurut Sukirno (2018: 41) mekanisme pasar yaitu sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu ia menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

2.1.3 Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya (Deperindag, dan Abdullah: 2015).

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal),

pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut Damsar (2016:38) membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
4. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Perilaku pedagang di pasar tradisional menurut (Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/KEP/I/2015) yaitu :

1. Jumlah pedagang yang saling meningkat Jumlah pedangan yang ingin berjualan di pasar tradisonal dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.Hal ini berdampak pada kebutuhan tempat yang juga semakin meningkat.Jika tempat tidak tersedia, maka timbul pemaksaan dan mengabaikan tata ruang pasar.
2. Kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan, keberhasilan dan ketertiban.Para pedagang yang umumnya berpendidikan rendah, tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya kedisiplinan, kebersihan, danketertiban. Kondisi ini dibiarkan oleh para pengelola pasar tanapa ada keinginan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala terhadap pedagang.
3. Pemahaman yang rendah terhadap konsumen selalu berubah-ubah, tetapi para produsen dan pedagang tidak bisa mengikutinya karetna terbatasnya pedagang pengetahuan dan informasi. Mereka pada umumnya berkembang secara alamiah tanpa ada persiapan untuk memasuki era persaingan.

Masalah yang bisa dihadapi oleh pedagang di pasar tradisonal adalah kekurangan modal apalagi ditambah dengan inflasi yang tidak menentu. Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisonal adalah sebagai berikut :

1. Modal yang mereka punya relative kecil Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi.Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-meraka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu

memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

2. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.
3. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

2.1.4 Pendapatan

Boediono (2015: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.

2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Sukirno (2018: 76) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut.

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Citra rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno (2018: 87) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapaan ekonomi.

Macam pendapatan menurut perolehannya:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno,

2018:197). Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah Menurut Sukirno (2018 :201) antara lain:

1. Modal Usaha

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjaunya.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Suparmoko, 2015:66). Menurut Case and Fair (2007) Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau aset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak berwujud. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang

dimaksud modal dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangnya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2015, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Djumransjah (2004) mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak (Siswoyo, 2007). Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3. Lamanya Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2018).

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan Sukirno (2018). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2010).

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang

sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang.

4. Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Dimulai dari membuka tempat dagangan sampai menutup tempat dagangannya. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain.

Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Sedangkan waktu yang dihitung dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional pedagang untuk berdagang setiap harinya. Dimulai dari pedagang membuka tempat dagangannya sampai menutup tempat dagangannya.

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan bertambah pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan lebih banyak. Sehingga dengan keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada sehingga pendapatan akan meningkat (Ardiansyah, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan modal usaha terhadap pendapatan bersifat positif.

2. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Asmie, 2008). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan lama usaha terhadap pendapatan bersifat positif.

3. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. (Arifin, 2004;15 dalam Sasmita 2012;3) dalam bukunya yang berjudul

Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Ubaidillah (2020), dengan judul pengaruh modal terhadap pendapatan (studi kasus Pasar Angso Duo Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2011), dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal dagang, jam berdagang, dan pengalaman usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saripurnadinata (2011), dengan judul Pengaruh Kredit Modal Usaha dari Rentenir Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Mikro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dari rentenir (X1), dan bunga pinjaman per bulan (X2) terhadap tingkat pendapatan pedagang mikro.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar

Tradisional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Untuk variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartiningsih (2016) yang berjudul pengaruh modal, lamausaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Alun Alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha, jam kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

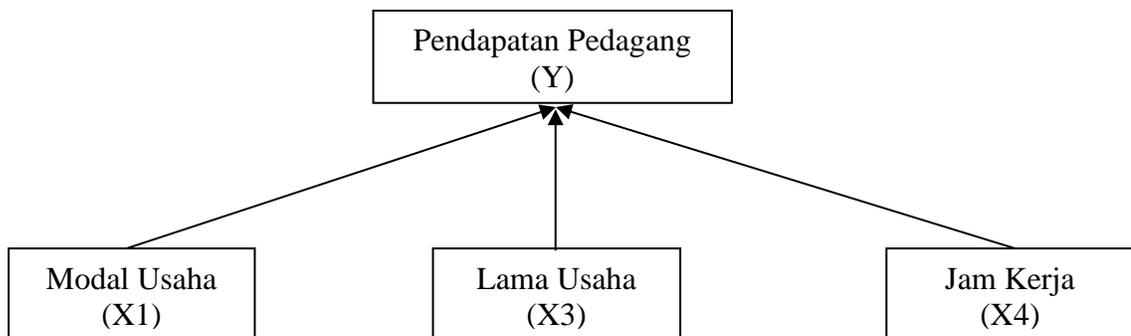
Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif. (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar. Lokasi berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dan kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah keuntungan usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihnya juga semakin besar. Dalam mendapatkan suatu keuntungan, lokasi penjualan untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk penjualan akan dapat dijangkau

dengan mudah oleh para pembeli Keadaan tempat untuk berjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Pendapatan para pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi saat sebelum adanya pandemic virus COVID-19 ini cukup besar sehingga mampu memberikan kontribusi kepada pendapatan asli daerah, akan tetapi pada saat terjadinya pandemic virus COVID-19 ini para pedagang mengalami penurunan omset yang cukup drastis, penjualan yang menurun, bahkan barang dagangan yang dijual memiliki ketahanan yang tidak lama sehingga membuat para pedagang mengalami kerugian. Konsep pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagaimana terlihat pada gambar berikut .

Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hasil studi sebelumnya dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Angso Duo Kota Jambi.

- 2) Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Angso Duo Kota Jambi.

2.5 Jenis dan Sumber Data

2.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data *cross section* dan sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui daerah yang akan diteliti dan di sini di Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi dengan mengisi angket tertutup, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Data Pedagang
2. Data Modal Pedagang
3. Data Pendapatan Pedagang

2.5.2 Sumber Data

Sumber data yang didapat berasal dari Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Jambi.

2.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi, yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Questioner, yaitu merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya–jawab dengan responden), yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.
3. Mengumpulkan data-data berupa teori-teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi.

2.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sudirman dkk (2020:114).

Yang dijelaskan sebagai berikut:

2.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, seluruh subjek penelitian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Angso Duo Jambi yang berjumlah 3.202 orang pedagang.

2.7.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada peneliti menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{3.202}{1+3.202(0,1)^2} = \frac{3.202}{1+3.202(0,01)} = \frac{3.202}{1+32.02} = \frac{3.202}{33.02} = 96.97$$

= 100 Sampel

Berdasarkan sampel yang diketahui maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Adapun sebaran sampel responden untuk setiap kecamatan dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Sampel Responden Pada Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

No	Keterangan Usaha	Populasi Pedagang	Sampel Responden
1	Sayur	1.459	1.459/3.202*100= 46
2	Ikan	398	398/3.202*100= 12
3	Daging	349	349/3.202*100= 11
4	Ayam	458	458/3.202*100= 14
5	Santan	8	8/3.202*100= 0
6	Bumbu	195	195/3.202*100= 6
7	Manisan	140	140/3.202*100= 4
8	Ramuan Herbal	80	80/3.202*100= 2
9	Barang Second	76	76/3.202*100= 2
10	Warung Kopi/Makan	25	25/3.202*100= 1
11	Pengolahan/Penggilingan	14	14/3.202*100= 0
Total Responden			100

Sumber: Pengelolah Pasar Angso Duo, Kota Jambi, 2022

2.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut:

2.8.1 Uji Terhadap Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling kolerasi. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi (Gujarati, 2006) antara lain yaitu nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

2.8.2 Uji Terhadap Gejala Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana variasi gangguan (μ_i) untuk setiap variabel independen adalah tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui salah satunya dengan melakukan Uji Park. Uji Park menggunakan logaritma natural dari residual sebagai variabel dependennya. Dimana kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai probabilitas dari Uji-t. Apabila signifikan ($<0,05$), maka model regresi terkena heteroskedastisitas.

2.8.3 Uji Terhadap Gejala Autokolerasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (μ_t) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (μ_{t-1}). Pada kondisi ini kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama lain saling berhubungan. Mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dapat menggunakan Uji Langrange Multiplier (LM Test). Dalam uji ini apabila nilai probabilitas dari $obs \cdot R^2$ tidak signifikan ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan adanya autokolerasi.

2.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu secara analisis deksriptif kuantitatif yaitu secara deksriptif untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis kondisi sosial dan ekonomi para Pedagang Angso Duo Kota Jambi digunakan metode analisis

deskriptif (*Tabel Frekuensi*) (Gujarati, 2015: 75). Sedangkan secara kuantitatif untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi digunakan model analisis regresi linier berganda. Sebagaimana diungkapkan oleh (Gujarati, 2015:120):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan 3.1 merupakan persamaan non linear, maka untuk memudahkan regresi dapat dilakukan transformasi menjadi linear dalam bentuk logaritma natural (Ln) seperti berikut:

$$\text{Log}Y = a + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- a = Konstanta
- β_{1-4} = Nilai Koefisien Regresi
- X1 = Modal Usaha
- X2 = Lama Usaha
- X3 = Jam Kerja
- e = Error term (nilai kesalahan)

2.10 Uji Statistik

2.10.1 Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama. Uji F menunjukkan signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana :

- Fh = F-hitung
- R^2 = Koefisien determinan
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

2.10.2 Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji-t statistik (t-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana :

T = t-hitung
 β_1 = Koefisien regresi
Se = Standart error

Dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu dapat diambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2.11 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (X_1) yang diterangkan oleh variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai R^2 (Koefisien Determinan) dengan formulasi :

$$R^2 = \beta_1^2 - \left(\frac{\sum x_i^2}{\sum y_i^2} \right)$$

Dimana r^2 berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu), jika mendekati nilai 0 (nol) ini berarti kurang kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilainya mendekati 1 (satu) maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

2.12 Uji Beda

Menganalisis pendapatan sebelum dan semasa pandemi COVID-19 para Pedagang Angso Duo Kota Jambi menggunakan pendekatan yang dilakukan bisa dengan distribusi Z (uji Z atau uji beda), ataupun distribusi t statistic yang dapat dilihat sebagai berikut (Gujarati, 2007):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata – rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata – rata sampel 2
- S_1 = Simpangan baku sampel 1
- S_2 = Simpangan baku sampel 2
- S_1^2 = Varians sampel 1
- S_2^2 = Varians sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

Kriteria Hipotesis

H_0 = Pendapatan sebelum pandemic virus COVID-19 = pendapatan sesudah pandemic virus COVID-19

H_1 = Pendapatan sebelum pandemic virus COVID-19 \neq pendapatan sesudah pandemic virus COVID-19

2.12 Operasional Variabel

Adapun operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah keuntungan para Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi dinyatakan dalam satuan Rupiah perbulan.
2. Modal adalah keseluruhan modal kerja yang dikeluarkan dalam usaha para Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi dinyatakan dalam satuan Rupiah perbulan.
3. Lama usaha adalah lamanya para pedagang pasar Angso Duo Kota Jambi berjualan yang diukur dalam satuan tahun.
4. Jam kerja adalah jam operasional para pedagang pasar Angso Duo Kota Jambi berjualan perhari yang diukur dalam satuan jam.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar angso duo baru adalah pasar tradisional terbesar di Provinsi Jambi. Di pasar ini terdapat aneka ragam barang dagangan mulai dari sayur-mayur, lauk-pauk, pakaian, perabot rumah tangga dan masih banyak lagi yang lainnya. Pasar tradisional ini telah menjadi sandaran hidup pedagang dan punya sejarah Panjang sebagai pasar yang berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain (Nomaden).

Dahulu kala pada awal abad ke-18, di lokasi yang sekarang berdiri Mall WTC Batanghari, ada sebuah pasar tradisional kecil. Orang menyebutnya pasar tanah pilih. Pasar ini lah yang menjadi cikal bakal Pasar Angso duo walaupun letaknya tidak sama dengan yang sekarang berdiri. Tokoh masyarakat Jambi mengatakan pada zaman penjajahan Jepang pasar tersebut hancur. Akhirnya pasar pun pindah sekitar 500 meter ke arah tenggara, masyarakat Jambi menyebut lokasi pasar yang baru ini dengan sebutan Gang Siku.

Pasar yang baru tersebut di bangun sangat sederhana, hanya berupa deretan meja-meja dari batu, masyarakat Jambi pada saat itu menyebutnya Pasar Meja Batu. Di pasar meja batu ini tidak hanya terhampar ikan, daging dan sayur-mayur yang dijual di atas meja batu, melainkan juga sebagai tempat orang-orang duduk mengobrol, bersantai sambil minum kopi sembari menikmati pemandangan sungai Batanghari. Pada masa itu barang-barang impor dari Singapura sudah banyak masuk ke Jambi berupa pakaian, kasur dan perlengkapan rumah tangga. Semua barang di

kirim dari Muara menuju sungai Batanghari menggunakan Kapal. Dilokasi Pasar Angso Duo yang kini berdiri, dulunya hanyalah tempat kapal bersandar dan menurunkan barang-barang dagangan, dari situ barang-barang di angkut para kuli menuju Pasar Meja batu. Dalam perkembangannya, Pasar Meja Batu semakin ramai oleh pedagang dengan berbagai jenis barang dagangannya, gang siku menjadi sesak sepanjang jalan itu becek dan tidak nyaman lagi bagi para pembeli.

Pada tahun 1970, sedimentasi sungai kian parah. Pemerintah daerah pun melakukan pengerukan. Tanah dan pasir hasil pengerukan di gunakan untuk menimbun di sekitar sungai sehingga terbentuklah daratan baru. Pada daratan itulah pemerintah akhirnya memindahkan kembali pusat pasar tradisional dari Pasar Meja Batu. Pasar yang baru ini bernama Pasar Angso Duo resmi berdiri pada Tahun 1974, tepat di tepi sungai Batanghari. Pasar ini di bangun atas reklamasi sungai. Seiring dengan waktu Pasar Meja Batu berubah menjadi pertokoan dan disepanjang jalan penuh dengan pedagang kaki lima.

Seperti pada umumnya pasar-pasar tradisional, keberadaan Pasar Angso Duobelakangan ini mulai menimbulkan masalah. Pasar menjadi sangat kumuh, bukan lagi becek tetapi banjir ketika musim penghujan tiba. Air limbah dari sungai Batanghari kerap naik dan merendam ke bagian belakang Pasar. Akibatnya, pasar tidak lagi nyaman bagi para pembeli. Pedagang-pedagang yang menggelar lapak di belakang pasar mulai meninggalkan lapaknya, mereka pindah ke depan pasar dan mulai menggelar dagangannya di bagian luar, memakan sebagian badan jalan umum. Pada pagi hari, jalan raya menjadi macet karena aktivitas jualbeli memenuhi sebagian

jalan ditambah lagi mobil-mobil angkutan kota kerap berkerumun menunggu calon penumpang di badan jalan. Akhirnya terciptalah kesan sembrautnya Pasar Angso Duo.

Melihat tantangan ini lalu pemerintah tidak diam saja. Lama-kelamaan tentu saja ini akan menjadi momok bagi daerah Melayu Jambi ini. Pemerintah tak mungkin cuek saja atas pasar yang penuh dengan sejarah dan kebanggaan ini. Mereka mencari alternatif baru untuk membangun pasar ini. Untuk itu dengan penuh kebanggaan lalu pemerintah memberi solusi terhadap pasar ini, apa itu? Relokasi-Relokasi menjadi harga mati. Pasar kebanggaan ini tak boleh dibiarkan saja. Jangan hanya menjadi terkenal oleh jorok dan bau oleh sampah yang menumpuk. Maka pemerintah merencanakan relokasi atas pasar ini.

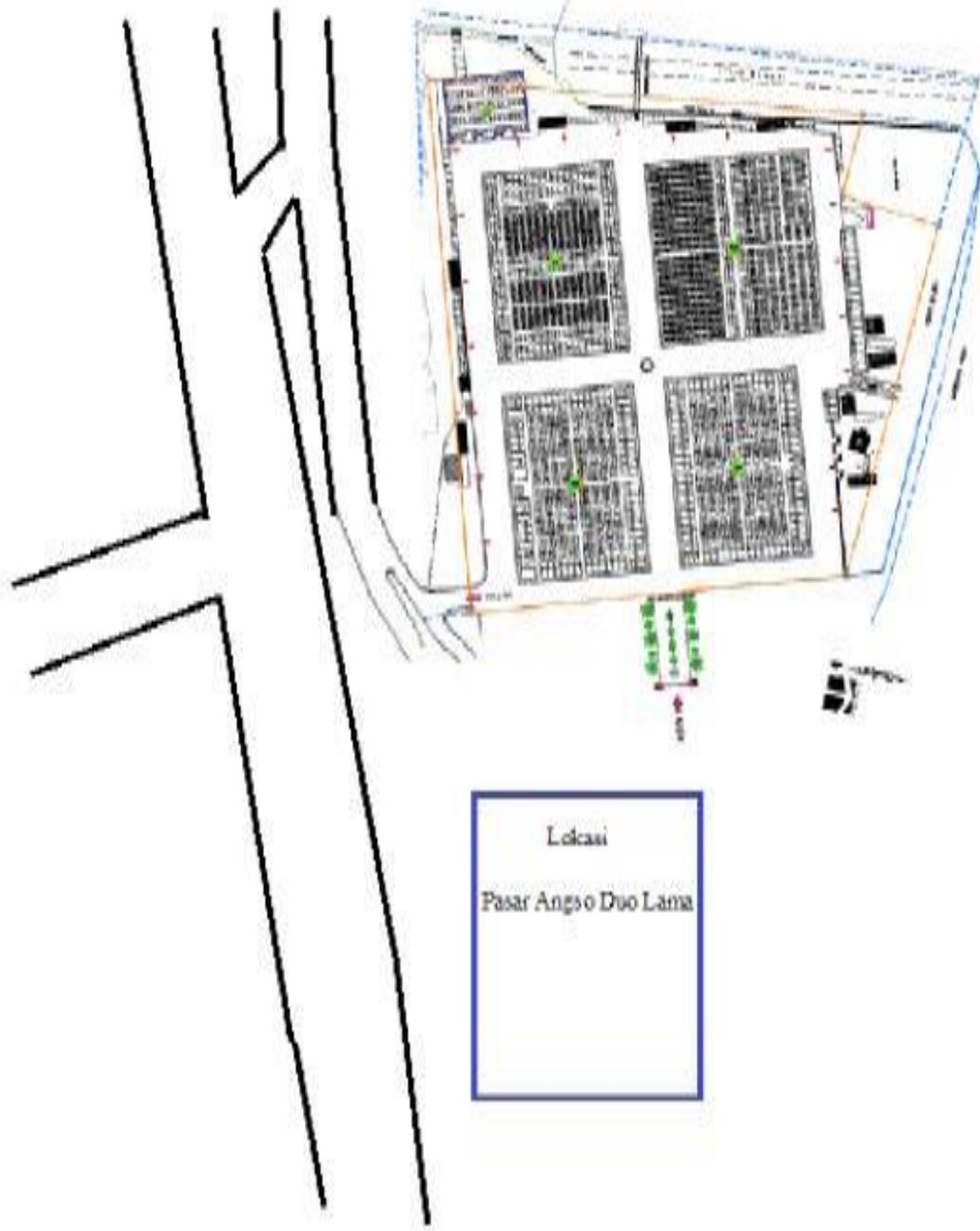
Solusi berupa relokasi tersebut ada terdapat beberapa pihak yang tidak sependapat, namun walupun terjadi tarik ulur pemerintah dan masyarakat serta pedagang, namun akhirnya disepakati para pihak agar pasar Angso Duo tersebut segera direlokasi menjadi pasar tradisonal yang bernuansa modern. Selanjutnya atas kepemimpinan pemerintahan Gubernur Jambi Hasan Basri Agus (HBA) pasar inipun bersiap direlokasi hal ini diawali dengan telah ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan PT. Eraguna Bumi Nusa Tentang Pembangunan dan Pengelolaan Pasar Angso Duo Baru Dengan Pola Bangun Guna Serah yang dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang diberi nomor:06/PK.GUB/PU/2014 dan Nomor:008/VI/EBN/PKS/2014 tertanggal 9 Juni

2014. Upaya Pemerintah Provinsi Jambi tersebut juga didukung oleh Pemerintah Kota Jambi.

Bahwa sebagai tindak lanjut atas adanya perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan PT. ERAGUNA BUMI NUSA Tentang Pembangunan dan Pengelolaan Pasar Angso Duo Baru Dengan Pola Bangun Guna Serah yang dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang diberi nomor: 06/PK.GUB/PU/2014 dan Nomor: 008/VI/EBN/PKS/2014 tertanggal 9 Juni 2014, maka pihak Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Jambi telah menerbitkan Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor: 03 Tahun 2016 atas tanah seluas \pm 71.757 M2 (Tujuh Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Meter Persegi) yang merupakan bersumber dari Sertifikat Hak pengelolaan No. 09 / Legok.

Seiring dengan perkembangan waktu, maka sekarang ini telah berdiri bangunan-bangunan yang dijadikan Unit Tempat Usahabagi para pedagang Pasar Angso Duo Baruyang terdiri dari Lapak/Los, Kios, Toko dan Ruko yang terbagi dalam 4 kelompok Besar, yaitu Blok A, Blok B, Blok C dan Blok B serta ditambah dengan Blok Khusus Unggas dan Blok Tempat Usaha yang menggunakan mesin untuk menjalankan usaha para pedagang tersebut. Adapun bentuk posisi bangunan Unit Tempat Usaha yang dijadikan tempat berdagang bagi para pedagang yang berada di Pasar Angso Duo Baru tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Lokasi Pasar Angso Duo



Sumber : Direktur PT.ERAGUNA BUMI NUSA

Bahwa jika dibandingkan antara lokasi Pasar Angso Duo Lama dengan lokasi Pasar Angso Duo Baru terkait dengan jarak jalan raya, maka dapat terlihat jelas bahwa lokasi Pasar Angso Duo Baru terletak agak jauh jaraknya dibandingkan dengan lokasi Pasar Angso Duo Lama.

3.2 Visi Misi dan Tujuan Pasar Angso Duo Baru

Sejalan dengan berdirinya pasar angso duo baru, suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus di tuangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan professional. Visi merupakan pandangan jauh ke depan, bagaimana dan kemana organisasi harus di bawa dan berkarya agar konsisten dan dapat tetap eksis, inovatif dan produktif.⁴⁰Sedangkan Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun visi dan misi pasar angso duo baru adalah sebagai berikut:

3.2.1 Visi

Terciptanya pasar tradisional yang aman, nyaman dan provisional.

3.2.2 Misi

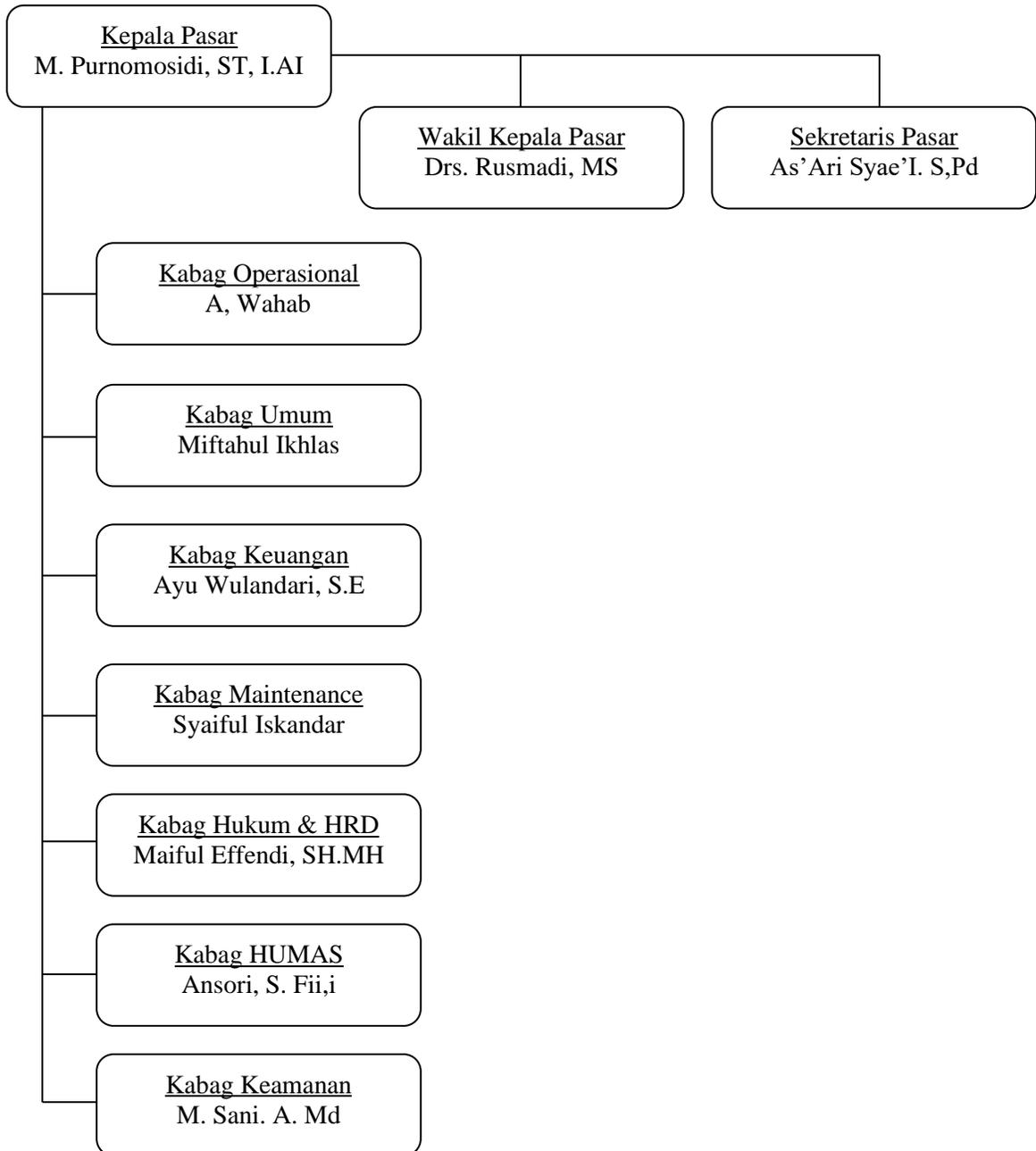
Menciptakan pasar tradisional sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian pedagang khususnya dan masyarakat sekitarnya.

3.2.3 Tujuan

Menciptakan pasar tradisonal yang bersih, aman, dan nyaman sehingga meningkatkan perdagangan dan aktivitas kegiatan ekonomi kerakyatan.

3.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Pasar Angso Duo

Gambar 3.2
Struktur Organisasi



Sumber : Direktur PT.ERAGUNA BUMI NUSA

3.3.1 Tugas Kepala Pasar

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional pasar mengkoordinasi secara umum seluruh kerja bagian dibawahnya memiliki hak dan wewenang penuh membuat keputusan yang di setuju Dewan Pembina dan Dewan Pengawas melakukan audit kinerja karyawan dan laporan pertanggung jawaban membuat laporan kegiatan dan operasional pasar kepada Dewan Pembina dan Dewan Pengawas.

3.3.2 Tugas Wakil Kepala Pasar

Melaksanakan seluruh tugas kepala pasar apabila kepala pasar berhalangan Membantu kerja kepala pasar dan melakukan tugas-tugas lain yang di berikan oleh pimpinan PT. Eraguna Bumi Nusa Pengelola Pasar Angso Duo Baru Jambi berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi wakil kepala pasar Melakukan pengawasan melekat terhadap karyawan dan unit-unit kerja secara keseluruhan dan bersama bagian hukum dan HRD melakukan evaluasi terhadap disiplin dan kinerja serta melakukan pengawasan.

3.3.3 Tugas Sekretaris Pasar

Berbagai tugas sekretaris di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan keperluan terkait kegiatan surat menyurat.
2. Berkoordinasi dengan Sub bagian HUMAS dan bagian Hukum dan HRD terkait kegiatan yang berhubungan dengan publik.
3. Melakukan pendokumentasian surat masuk dan keluar.
4. Menyiapkan, membuat dan menyusun sistem pelaporan.
5. Membantu kerja kepala pasar.

3.3.4 Tugas Kabag Operasional

Berbagai tugas Kabag Operasional di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Merangkum seluruh laporan dari seluruh staf OPS dan melaporkan kepada Kepala Pasar.
2. Bertanggung jawab penuh dengan kegiatan dan kinerja bagian operasional.
3. Membuat pengajuan barang dan dana kinerja ke bagian keuangan.
4. Mengkoordinir jalannya kegiatan operasional.
5. Melaksanakan Instruksi dari pimpinan yang sesuai dengan peraturan.

3.3.5 Tugas Kabag Umum

Berbagai tugas Kabag Umum di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Merangkum seluruh laporan dari seluruh staff umum dan melaporkan kepada Kepala Pengelola.
2. Membuat pengajuan barang dan dana kerja ke bagian keuangan.
3. Bertanggung jawab penuh dengan kegiatan dan kinerja bagian umum.
4. Membuat Laporan pertanggung jawaban atas pengajuan dana dan peralatan kerja.
5. Melaksanakan instruksi dari pimpinan yang sesuai dengan peraturan
6. Menyediakan persediaan alat tulis perusahaan.

3.3.6 Tugas Kabag Keuangan

Berbagai tugas Kabag Keuangan di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Mengawasi laporan keuangan bulanan yang dibuat oleh Akutan.
2. Membuat pengajuan barang dan dana kerja bagian pengelolaan.

3. Bertanggung jawab penuh dengan kegiatan dan kinerja bagian keuangan.
4. Menerima dan memeriksa LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari KABAG terkait pengajuan barang dan dana kerja.
5. Melaksanakan instruksi dari pimpinan yang sesuai dengan peraturan.

3.3.7 Tugas Kabag Maintenance

Berbagai tugas Kabag Maintenance di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Bersama koordinator operasional, membuat —Database pedagang— yang berisi Nomor pedagang, Nama pedagang, Nik Pedagang, Alamat, No Hp, Lokasi/blok masing-masing Daftar pedagang disah kan oleh Kepala Pasar.
2. Merangkum seluruh laporan dari seluruh staff dan melaporkan kepada kepala Pasar.
3. Membuat pengajuan barang dan dana kerja ke bagian keuangan.
4. Bertanggung jawab penuh dengan kegiatan dan kinerjanya bagian teknik.

3.3.8 Tugas Kabag Hukum dan HRD

Berbagai tugas Kabag Hukum dan HRD di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Merangkum seluruh laporan dari seluruh Legal officer dan melaporkan kepada kepala pasar.
2. Membuat pengajuan barang dan dana kerja bagian keuangan.
3. Bertanggung jawab penuh dengan kegiatan dan kinerja bagian legal officer.
4. Melaksanakan Instruksi dari pimpinan yang tidak melanggar peraturan.
5. Mengawasi kinerja dan presensi karyawan.

3.3.9 Tugas Kabag HUMAS (Hubungan Masyarakat)

Berbagai tugas Kabag HUMAS di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Atas nama pelaksanaan kebijakan pengelolaan informasi.
2. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan dokumentasi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan penyelenggaraan tata usaha bagian hubungan masyarakat.

3.3.10 Tugas Kabag Keamanan

Berbagai tugas Kabag Keamanan di Pasar Angso Duo yaitu sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban pasar Angso Duo Baru secara keseluruhan.
2. Melaporkan kepada kepala Pasar Angso Duo Baru setiap periodik tentang fungsi dan tugas kepala bagian keamanan pasar Angso Duo Baru.
3. Berkoordinasi dengan koordinator keamanan eksternal dalam hal SDM anggota keamanan yang tugaskan oleh pengelola pasar Angso Duo Baru.

3.4 Fasilitas yang tersedia di Pasar Angso Duo Baru

Ketersediaan fasilitas tersebut sekaligus juga akan memberikan rasa kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi pedagang serta pembeli yang bertransaksi di pasar tersebut, apalagi dengan lokasi yang sangat strategis dengan akses jalan umum yang sangat baik dan latar belakang objek wisata Jembatan Gentala Arasy dan Seberang Kota Jambi, akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para pembeli yang akan berkunjung ke pasar angso duo baru:

Tabel 3.1
Fasilitas ya Disediakan

No	Fasilitas Angso Duo
1.	Kantor pengelola Pasar PT. ERAGUNA BUMI NUSA.
2.	Tempat Ibadah yang sangat baik.
3.	Tersedianya Fasilitas Kebersihan seperti Toilet dan dan Kamar Mandi yang sangat baik.
4.	Pos penjagaan Keamanan terpadu dari Petugas Keamanan Eksternal dari TNI,POLRI, dan Pol.PP.
5.	Pos Penjagaan Keamanan Internal (Satpam) yang dilengkapi dengan HT.
6.	Mempunyai Sistem pendampingan Hukum.
7.	Tersedianya kantor Tempat pembinaan Pedagang.
8.	Tersedianya Fasilitas Pusat Informasi Terpadu seperti CCTV dan sistem komunikasi yang terintegrasi di setiap Blok dan Pengeras Suara.
9.	Kantor serta fasilitas untuk transaksi perbankan.
10.	Tersedianya Petugas Kebersihan dan Fasilitas Pengelolaan Sampah.
11.	Tempat parkir Mobil dan Motor yang sangat Luas dan baik.
12.	Tersedianya Fasilitas Kesehatan (Poliklinik).
13.	Tersedianya Dermaga dari sungai ke Pasar.
14.	Tersediannya Air PDAM dan Listrik PLN.
15.	Tersedianya genset ukuran 450 KVA.
16.	Tersedianya Pos Ukur (Timbangan).
17.	Tersedianya taman Bermain Anak.

Sumber : Direktur PT.ERAGUNA BUMI NUSA

Berbagai wisata yang terdapat di sekitar Pasar Angso Duo yaitu Mall WTC, Jembatan Gentala Arasy, dan Ancol Pasar Malam.

Gambar 3.2
Wisata di Sekitar Pasar Angso Duo



Jembatan Gentala Arasy



Ancol Pasar Malam



Mall WTC Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini merupakan gambaran untuk melihat karakteristik sosial dan ekonomi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan gender dipakai untuk menunjukkan perbedaan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Berdasarkan identifikasi menurut jenis kelamin, maka dapat dilihat pemilik usaha pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi dalam kategori laki-laki dan perempuan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Gender	Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	51	51.00
2	Perempuan	49	49.00
	Jumlah	100	100.00

Sumber : Data diolah, 2022

Dari table 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, dimana dari 100 responden yang diteliti maka jumlah responden yang terbesar ada pada jenis kelamin laki-laki yaitu 51 orang, dibanding dengan responden perempuan 49 orang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedang yang menjadi

sampel dalam penelitian lebih didomin oleh laki-laki sebesar 51.00 persen dan perempuan sebesar 49.00 persen. Besarnya responden yang berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan yang menjadi sampel disebabkan oleh para pedagang yang mau memberikan waktu luang kebanyakan laki-laki.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur produktif yaitu 15-64 tahun dan usia tidak lagi produktif yaitu diatas 65 tahun. Berikut ini frekuensi umur frekuensi usia pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	25-30	32	32.00
2	31-35	9	9.00
3	36-40	14	14.00
4	41-45	19	19.00
5	46-50	16	16.00
6	51-55	10	10.00
	Jumlah	100	100.00
Rata – Rata Umur 39 Tahun			

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut Usia, dimana dari 100 responden yang diteliti maka jumlah responden yang terbesar ada pada rentang usia 25-30 tahun yaitu 32 orang mencapai 32.00 persen sedangkan untuk usia 51-55 tahun ada 10 orang atau 10.00 persen, Rata – rata usia pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada usia 39 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja *working age population*. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi tenaga kerja yang dimiliki pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1	61	61.00
2	2	37	37.00
3	3	1	1.00
4	4	1	1.00
	Jumlah	100	100.00

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pedagang yang jumlah pekerjanya paling banyak yaitu 1 orang sebesar 61 responden atau 61.00 persen dan pedagang yang jumlah tenaga kerja yang terendah 3 dan 4 ada 1 responden atau 1.00 persen.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Berjualan

Karakteristik responden berdasarkan Jam Berjualan dalam sehari bertujuan untuk mengetahui berapa jam lama responden menghabiskan waktunya untuk bekerja. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi jam kerja pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jam Berjalan

No	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1 – 5	16	16.00
2	6 – 10	82	82.00
3	> 11	2	2.00
	Jumlah	100	100.00
Rata-Rata Jam Kerja 8 Jam sehari			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jam kerja responden yang bekerja selama sehari paling lama sekitar 6-10 jam sehari sebesar 82 responden atau sebanyak 82.00 persen, responden yang menghabiskan jam kerjanya terendah >11 jam sehari sebesar 2 responden atau sebanyak 2.00 persen, sementara responden yang menghabiskan jam kerjanya dalam sehari rata-rata sebesar 8 jam dalam sehari.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang

Pasar Angso Duo Kota Jambi sendiri mulai didirikan pada tahun 1974 yang berarti sudah berdiri sekitar 48 tahun yang lalu pasar ini diresmikan. Walaupun Pasar Angso Saat ini bersifat tradisional tetapi menerapkan pasar modern, dan jumlah pedagang yang silih berganti. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi lamanya berdagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Lama Berdagang

No	Lama Berdagang	Frekuensi	Persentase
1	1 - 3	11	11.00
2	4 - 6	43	43.00
3	7 - 9	13	13.00
4	>10	33	33.00
	Jumlah	100	100.00
Rata-Rata Lama Berdagang 8 Tahun			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa lamanya berdagang responden selama berjualan di Pasar Angso Duo paling lama sekitar 4 – 6 tahun sebesar 43 responden atau sebanyak 43.00 persen, responden yang belum lama berjualan dipasar yang terendah 1-3 tahun sebesar 11 responden atau sebanyak 11.00 persen, sementara responden yang lamanya berjualan di pasar rata-rata sebesar 8 tahun berjualan.

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Begitupun pada usaha untuk berjualan, modal sangat besar pengaruhnya. Modal juga bisa dari berbagai pihak baik berasal dari modal sendiri, maupun dari keluarga. Tanpa modal usaha/bisnis yang sangat minim pun memerlukan modal agar bisa menjalankan suatu usaha/bisnis sebagaimana umumnya dapat berbentuk uang atau dana. Modal dalam hal ini merupakan modal usaha yang digunakan oleh pedagang. Modal ini dapat berupa uang maupun barang maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Modal

No	Modal	Frekuensi	Persentase
1	1.000.000 - 5.000.000	45	45.00
2	5.100.000 - 10.000.000	18	18.00
3	10.100.000 - 15.000.000	16	16.00
4	15.100.000 - 20.000.000	12	12.00
5	20.100.000 - 25.000.000	6	6.00
6	>25.000.000	3	3.00
	Jumlah	100	100.00
Rata – Rata Modal Rp. 9.685.000			

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa modal pedagang Angso Duo Kota Jambi, dari 100 orang yang menjadi responden, terdapat 45 orang yang modalnya yang terbanyak Rp. 1.000.000 – 5.000.000 atau sebesar 45.00 persen, dan yang terendah masing-masing ada 3 pedagang yang modalnya Rp.>25.000.000 atau sebesar 3.00 persen, Rata – rata modal pedagang Angso Duo sebesar Rp. 9.685.000.

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Covid

Penghasilan merupakan pendapatan yang diterima dari hasil usaha, pendapatan ini saat sebelum terjadi pandemi Covid 19. Penghasilan ini dihitung dalam kurun waktu 1 bulan dan belum dikurangi dengan modal usaha. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi penghasilan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi tabel 4.7:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Pandemi

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	1.000.000 - 5.000.000	34	34.00
2	5.100.000 - 10.000.000	27	27.00
3	10.100.000 - 15.000.000	6	6.00
4	15.100.000 - 20.000.000	7	7.00
5	20.100.000 - 25.000.000	6	6.00
6	>25.000.000	20	20.00
	Jumlah	100	100.00
Rata – Rata Penghasilan Rp. 14.004.400			

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden pedagang Pasar Angso Duo yang paling banyak 34 pedagang berkisar antara Rp.1.000.000 – 5.000.000 atau 34.00 persen, pendapatan yang terendah yaitu hanya ada 6 pedagang berkisar antara Rp.10.100.000 – 15.000.000 dan Rp.20.100.000 – 25.000.000 atau 6.00 persen. Rata – rata penghasilan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

sebesar Rp. 14.004.400 pendapatan pedagang cukup besar saat sebelum terjadi pandemi Covid 19 yang terjadi.

4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setelah Covid

Penghasilan merupakan pendapatan yang diterima dari hasil usaha, pendapatan ini saat terjadi atau setelah pandemi Covid 19. Penghasilan ini dihitung dalam kurun waktu 1 bulan dan belum dikurangi dengan modal usaha. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi penghasilan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi tabel 4.8:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setelah Pandemi

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	1.000.000 - 5.000.000	39	39.00
2	5.100.000 - 10.000.000	24	24.00
3	10.100.000 - 15.000.000	6	6.00
4	15.100.000 - 20.000.000	7	7.00
5	20.100.000 - 25.000.000	4	4.00
6	>25.000.000	20	20.00
	Jumlah	100	100.00
Rata – Rata Penghasilan Rp. 12.990.750			

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden pedagang Pasar Angso Duo yang paling banyak 39 pedagang berkisar antara Rp.1.000.000 – 5.000.000 atau 39.00 persen, pendapatan yang terendah yaitu hanya ada 4 pedagang berkisar antara Rp.20.100.000 – 25.000.000 atau 4.00 persen. Rata – rata penghasilan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi sebesar Rp. 12.990.750 pendapatan pedagang terjadi penurunan jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum terjadi pandemi.

4.1.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernyataan Dampak Covid

Pernyataan ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh pedagang Pasar Angso Duo terhadap apakah ada dampak penghasilan yang diterima pedagang saat terjadi Covid 19. Maka untuk dapat melihat distribusi frekuensi pernyataan akan dampak pandemi bagi pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi tabel 4.9:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Dampak Pandemi

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	60	60.00
2	Tidak	40	40.00
	Jumlah	100	100.00

Sumber : Data diolah, 2021

Dari Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa pernyataan para pedagang akan dampak dari pandemi Covid 19 ada yang menyatakan terkena dampak sebanyak 60 orang pedagang atau sebesar 60.00 persen, sedangkan yang menyatakan tidak terkena dampak sebesar 40 pedagang atau 40.00 persen. Pernyataan tersebut diukur dari tingkat pendapatan yang di hasilkan setiap satu bulan.

4.2 Analisis Kualitatif

4.2.1 Uji Dekriptif Data

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	5.95	7.86	6.8890	.47380
Modal	100	5.00	7.43	6.8523	.48616
Lama Bekerja	100	1.00	1.95	1.5167	.31239
Jam Kerja	100	.50	1.08	.8079	.15067
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 100 orang responden. Variabel yang menjadi objek yaitu pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, pada variable pendapatan memiliki nilai minimum 5.95, nilai maksimum 7,86, nilai mean 6,8890 dengan standar deviasi 0,47380. Pada variable modal kerja memiliki nilai minimum 5.00, nilai maksimum 7.43, nilai mean 6,8523 dengan standar deviasi 0,48616 Pada variable lama bekerja memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 1,95, nilai mean 1,75167 dengan standar deviasi 0,31236. dan pada variable jam kerja memiliki nilai minimum 0.50, nilai maksimum 1.08, nilai mean 0.8079 dengan standar deviasi 0.15067.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan kepada 100 responden, sebagai syarat minimal untuk uji coba validitas. Nilai r hitung untuk pengujian ini dapat diketahui melalui hasil pengolahan data melalui SPSS versi 22.00 (lihat lampiran). Sedangkan nilai r Tabel untuk $n= 100$ dan taraf kesalahan (α) 5% adalah sebesar 0,242. Dari proses uji validitas yang dilakukan terhadap 100

responden tersebut, maka hasil yang diringkas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11
Correlations**

		Pendapatan	Modal	Lama Bekerja	Jam Kerja
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.640**	.421	.472
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Modal	Pearson Correlation	.640**	1	.458	.474
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Lama Bekerja	Pearson Correlation	.421	.458	1	.437
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Jam Kerja	Pearson Correlation	.472	.474	.437	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil dari uji validitas pada data kebutuhan informasi pada *Gratification Sought* yaitu harapan responden untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai kelayakan data yang di ambil, memiliki nilai r hitung \geq r Tabel pada $df = 100 = 0,242$, sehingga seluruh data *Gratification Sought* pada kategori kebutuhan informasi adalah semua angket valid karena pada variabel modal usaha memiliki nilai r hitung $0,640 > r$ Tabel $0,242$. Pada variabel lama bekerja memiliki nilai r hitung $0,421 > r$ Tabel $0,242$ dan pada variabel jam kerja memiliki nilai r hitung $0,472 > r$ Tabel $0,242$.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang, dasar pengambilan uji realibilitas *Cronbach Alpha* menurut Sugiyono (2012 :177) kuesioner dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0.6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Adapun hasil estimasi uji realibilitas sebagai berikut:

Tabel 4.12
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	4

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* 0,686 > 0.6 maka dikatakan data tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bias bila memenuhi beberapa asumsi yang dapat disebut dengan asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam menguji data maka data harus dalam hasil data normal, maka berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas:

Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39990665
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.083
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

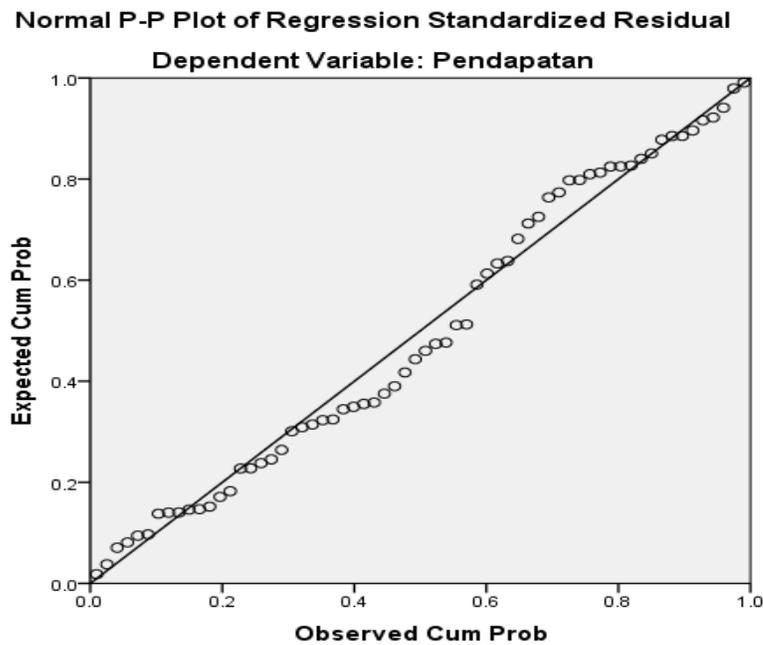
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Tabel 4.13 diatas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Maka nilai *Asymp Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Atau dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.1
Normalitas

Diketahui bahwa pola menunjukkan linier garis yang ditentukan, maka data dinyatakan normal

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita, maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
VIF^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log X1 (Modal)	.992	1.009
Log X2 (Lama Bekerja)	.978	1.022
Log X3 (Jam Kerja)	.975	1.026

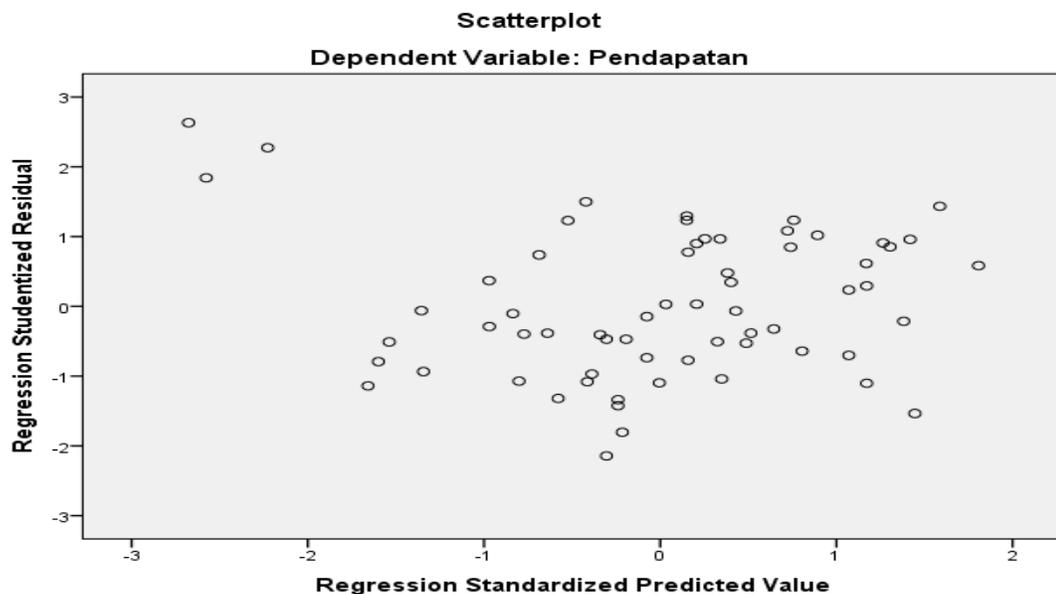
a. Dependent Variable: Log Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen modal usaha (X1) sebesar 0,992, lama bekerja (X2) sebesar 0,978, dan jam kerja (X3) sebesar 0,975 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen modal usaha (X1) sebesar 1.009, lama bekerja sebesar 1.022 dan jam kerja sebesar 1.026 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedasitas

Regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas, maka estimasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Scatter Plot

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi, maka estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.252	.40978	1.822

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Bekerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,822 ini nilai dL sebesar 1.499 dan nilai dU sebesar 1.694 berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena ($1.501 < 1,822 < 4.694$). Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Angso Duo Kota

Jambi, kemudian di analisis dengan model regresi linier berganda. Adapun data yang digunakan secara *observation* yaitu dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 100 responden maka di peroleh hasil estimasi sebagai berikut:

4.4.1 Koefisien Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil estimasi koefisien regresi linier berganda:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.635	.868		3.036	.004
	Modal	.476	.107	.489	4.465	.000
	Lama Bekerja	.266	.167	.175	1.589	.117
	Jam Kerja	.729	.347	.232	2.100	.040

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogP} = 2.635 + 0.476 \text{ LogMU} + 0.266 \text{ LogLB} + 0.729 \text{ LogJM}$$

Berdasarkan table 4.16 hasil penelitian nilai koefisien kostanta sebesar 2.635 artinya jika modal usaha, lama bekerja, dan jam kerja memiliki kostanta sama dengan nol atau tetap tidak berubah maka pendapatan meningkat sebesar 2.635 persen.

Nilai koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0.476 artinya, jika variabel modal usaha meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo meningkat sebesar 0.476 persen.

Nilai koefisien regresi variabel lama bekerja sebesar 0.266 artinya, jika variabel lama bekerja meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo meningkat sebesar 0.266 persen.

Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0.729 artinya, jika variabel jam kerja meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo meningkat sebesar 0.729 persen.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 4.17
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.252	.40978

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Bekerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17 bahwa residual determinasi sebesar 0,536 menunjukkan besarnya pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo sebesar 53.60 persen, adapun sisanya 46.40 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

4.4.3 Pengaruh secara simultan pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 100 responden maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Simultan

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.068	3	1.356	8.074	.000 ^b
	Residual	10.075	96	.168		
	Total	14.143	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Bekerja

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka di ketahui nilai f statistik dengan f Tabel maka $(8.074 > 2,53)$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu modal usaha (X_1), lama bekerja (X_2), dan jam kerja (X_3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

4.4.4 Pengaruh modal usaha, lama bekerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

Uji t statistic guna mengetahui pengaruh secara parsial pada setiap variabel independent terhadap variabel dependent, adapun hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.635	.868		3.036	.004
	Modal	.476	.107	.489	4.465	.000
	Lama Bekerja	.266	.167	.175	1.589	.117
	Jam Kerja	.729	.347	.232	2.100	.040

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung sebesar $4.465 > t$ Tabel 1.997 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Variabel lama bekerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi karena nilai sig sebesar $0.117 > 0,05$, sedangkan nilai t hitung sebesar $1.589 < t$ Tabel 1.997 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel lama bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi karena nilai sig sebesar $0.040 < 0,05$,

sedangkan nilai t hitung sebesar $2.100 > t$ Tabel 1.997 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi $0,05$ persen variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

4.5 Analisis Pendapatan sebelum dan semasa COVID Para Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

Data pra survei pedagang di Pasar Angso Duo Jambi yang berjumlah 3.202 orang pedagang. Namun virus Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap hampir seluruh pedagang. Pendapatan pedagang mengalami penurunan drastis akibat melemahnya ekonomi secara agregat. Pedagang yang berjualan di Pasar Induk Angso Duo juga diduga terdampak virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian kepada pedagang di Pasar Induk Angso Duo, apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19 dan hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.20 dengan jumlah sampel sebanyak 100 pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Maka untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann-Whitney yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Mann-whitney
Test Statistics^a

	Pendapatan Pedagang
Mann-Whitney U	1072,000
Wilcoxon W	4115,000
z	-6,739
Asymp Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan output test statistic dalam uji mann-whitney diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat pedagang sebelum Pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, adanya pengaruh disebabkan karena modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh pedagang tersebut. Para pedagang kaki lima, selama ini menyadari bahwa mengeluarkan modal kerja lebih banyak maka akan bertambah pula laba

bersih yang diperoleh. Namun demikian mereka lebih suka menjual barang titipan, alasannya adalah supaya tidak repot dan tidak menghadapi resiko untuk laku tidaknya barang tersebut. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Sudirman dan Ubaidillah (2020), Aryanto (2011), Kartiningsih (2016), Saripurnadinata (2011), dan Ma'arif. (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

4.6.2 Pengaruh Lama Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel lama bekerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang karena nilai sig sebesar $0.117 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapatnya pengaruh lamanya berdagang disebabkan karena lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, akan tetapi lamanya bekerja tidak menentukan

pendapatan yang diterima akan meningkat terus, hal ini dilihat dari aspek apakah pedagang tersebut memiliki konsumen yang banyak dan tetap berbelanja di toko tersebut, walaupun yang lama berdagang memiliki pengalaman yang besar tetapi belum menentukan bahwa akan meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Kartiningsih (2016) yang menyatakan bahwa lama berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007) yang menyatakan bahwa lama berdagang berpengaruh terhadap pendapatan.

4.6.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena nilai sig sebesar $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan disebabkan karena lama jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan peningkatan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat bervariasi. Sedangkan di daerah perkotaan tidak dikenal adanya hari pasaran dan jam kerja pedagang pasar relatif cukup panjang antara 12 – 15 jam per hari. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja

untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Aryanto (2011), dan Kartiningsih (2016), yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4.6.4 Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid Pedagang Angso Duo Kota Jambi

Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 dengan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19. Pendapatan pedagang yang diperoleh dari hasil penjualan para pedagang sebelum pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020) dan selama pandemi COVID-19 (Maret 2020 – 2022) digunakan sebagai data untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 dan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19. Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19, maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Uji Beda karena 100 sampel. Berdasarkan output test statistic dalam uji mann-whitney diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney

diatas maka dapat disimpulkan bahwa HO ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat pedagang sebelum Pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang mengalami perbedaan yang signifikan setelah adanya pandemi COVID-19. Hasil perbandingan pendapatan pedagang sebelum dengan selama pandemi COVID-19 terdapat 60 responden yang mengalami penurunan pendapatan, 40 responden mengalami jumlah pendapatan yang tetap atau tidak mengalami perubahan. Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif dan positif bagi pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi. Dampak negatif yang dirasakan pedagang selama pandemi COVID-19 adalah terdapat 60 pedagang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan karena perubahan interaksi sosial di pasar. Adanya pembatasan mobilitas sosial dari pemberlakuan PSBB hingga PPKM menyebabkan interaksi sosial di pasar menurun.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan kegiatan distribusi barang mengalami keterlambatan. Pembatasan mobilitas sosial seperti pemberlakuan PSBB hingga PPKM menyebabkan ditutupnya jalur-jalur transportasi baik kota maupun desa sehingga kegiatan distribusi bahan-bahan pangan mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Pemerhub Nomor 25 Tahun 2020 yang berlaku pada 24 April – 31 Mei 2020 menyebutkan bahwa adanya pembatasan penggunaan jalan tol, pelabuhan, dan bandara.

Selanjutnya dampak negatif yang dirasakan pedagang selama pandemi COVID-19 yaitu berpengaruhnya pada jam kerja para pedagang. Jam kerja pedagang merupakan kesediaan seorang pedagang untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan dengan menentukan waktu yang digunakan untuk bekerja. pedagang yang memilih untuk menutup kios atau losnya lebih awal dari sebelum pandemi COVID-19 karena para pedagang mengeluhkan sepi pengunjung di pasar.

Selama pandemi COVID-19 juga berdampak pada harga bahan pangan yang sering mengalami perubahan harga. Terganggunya kegiatan distribusi bahan pangan karena pemberlakuan PSBB dan PPKM menyebabkan ketidakstabilan harga.

Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan dampak negatif bagi 60 pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Namun terdapat 40 pedagang yang merasakan dampak positif selama pandemi COVID-19 yaitu disebabkan karena masyarakat merubah pola konsumsi mereka dalam rangka melakukan penghematan selama pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 masyarakat lebih memilih bahan makanan yang lebih murah dan sehat seperti sayur dan jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Dampak positif lain bagi pedagang selama pandemi COVID 19 adalah mendorong para pedagang untuk lebih inovatif, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook guna mempromosikan dan memperdagangkan barang dagangannya. Pemanfaatan media sosial menjadi peluang bagi para pedagang untuk menambah pendapatan di tengah pandemi COVID-19 karena masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah atau di keramaian seperti

mengurangi belanja di pasar tradisional sehingga masyarakat merasa terbantu dengan langsung membeli melalui media sosial tanpa harus keluar rumah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19. Berdampaknya pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi ini dikarenakan sepi pembeli di pasar sehingga menyebabkan penurunan omzet penjualan para pedagang. Hal ini dikarenakan banyak sekali pembeli yang tidak berani untuk keluar dari rumah atau berkerumun di pasar karena takut tertular oleh COVID-19. Ditambah lagi dengan adanya pemberlakuan PSBB yang membuat semua kegiatan terpaksa dihentikan untuk sementara waktu sehingga berimbas pada kegiatan usaha yang melibatkan keramaian, para pekerja serabutan, banyak karyawan yang diberhentikan, banyak perusahaan terancam bangkrut, serta sulitnya kondisi perekonomian masyarakat selama pandemi COVID-19. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada daya beli konsumen.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa kesimpulan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Hasil estimasi pada uji f statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) variabel modal usaha, lama bekerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Nilai koefisien determinasi sebesar 53.60 persen artinya besarnya pengaruh variabel modal usaha, lama bekerja dan jam kerja sebesar 53.60 persen, sedangkan sisanya sebesar 46.40 persen variabel diluar penelitian yang tidak terkait dalam penelitian tersebut.
2. Hasil estimasi pada uji t statistik menunjukkan bahwa secara individu (Parsial) variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, variabel lama bekerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, dan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
3. Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum Pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19,

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka yang menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi diharapkan dapat meningkatkan modal usaha dan memperpanjang jam kerja, karena modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan lamanya bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dikarenakan masa kerja pedagang di di Pasar Angso Duo Kota Jambi tidak mampu menentukan pendapatan yang diterima tidak menentapnya keinginan konsumen dalam berbelanja. Serta diharapkan kepada dinas pengelolaan pasar Angso Duo Kota Jambi hendaknya membuka posko pengaduan di Pasar yang akan menyampaikan masukan dan saran terkait dengan pembinaan pedagang.
2. Bagi akademisi dan penelitian peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian yang lebih baik lagi.
3. Untuk pengelola pasar agar dapat melakukan penataan Pasar Induk Angso Duo dengan baik yaitu teratur dan bersih sehingga akan meningkatkan pembeli yang akan datang ke pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie, Poniwati. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Aryanto (2011) Analisis Hubungan Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung. Universitas Negeri Semarang.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 1. Yogyakarta: Bpfe.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. (2010). Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota. Diakses dari <http://www.UrDi.Org> (Urban And Reginal Development Institute).
- Djumransjah, H.M. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Fahlia, Irawan, dan Tasmin (2019) Analisis dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat Desa Mapin Rea pasca bencana gempa bumi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 04, No. 01 pp. 51-55. Universitas Teknologi Sumbawa
- Gujarati. Damordar N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan (2017) Analisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

- Iskandar, N, (2011) *Keadaan dan Arah Perkembangan Angkatan Kerja Di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Komang (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat*. Universitas Udayana
- Purnomo. (2014). *Telahan Utama, Pasar Tradisional Problema Dan Solusinya Dalam Prespektif Multipelaku*. Balakasuta: Edisi 2. Hal. 1-7.
- Safaria, Anne Friday, dkk. (2013). *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal Permasalahan dan Prospek*. AKATIGA. Bandung.
- Sudarsono dkk (2010) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2014). *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: Bpfe.
- Simanjuntak, Payaman J. (2010). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.
- Sukirno, Sadono. (2018). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, Hapsara dan M. Zahari (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Magnum Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Sudirman dan Ubaidillah (2020) *Pengaruh Modah Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pasar Angso Duo Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Batanghari. Jambi.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Tjiptoherijanto. (2010). *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Tindaon (2010) *“Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral” Di Jawa Tengah*. Universitas Gajah Mada.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171-180.

Widarti, Diah. (2010). '*Hubungan antara sektor S dan Sektor Informal di Kota*'.
*Dalam Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di
Indonesia.*

Wirosardjono.(2011) Sector Formal dan Kemiskinan. Jakarta: LP3ES

Wahyudin. Oktarina, (2007), Analisis pendapatan pedagang pasar tradisional
Kebumen pada saat realokasi wilayah. Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Dinamika. Vol 16. No. 1. Halm. 45-56. Semarang: Ekonomi UNNES.

Petunjuk Pengisian :

- Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti.
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas.
- Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda pilih
- Jika tidak ada jawaban yang sesuai, mohon jawaban ditulis pada Lainnya

Data Responden

1. No Responden :
2. Jenis Usaha :

Daftar Pertanyaan

Kondisi Sosial Responden :

1. Usia.....(Tahun)
2. Gender.....
3. Jumlah tenaga kerja....
4. Lama bekerja ?.....(Tahun)
5. Jam kerja dalam sehari ?..... (Jam)
6. Apakah pendapatan hasil penjualan di Pasar Angso Duo terdampak Pandemi COVID-19

Potensi Ekonomi Responden

7. Pendapatan Sebelum Terjadi COVID-19 (Hari)
8. Pendapatan Setelah Terjadi COVID-19 (Hari)
9. Modal Usaha(Hari)

LAMPIRAN HASIL ANGGKET KUESIONER

No	Jenis Usaha	Usia	Gender	Tenaga Kerja	Lama Bekerja	Jam Kerja	Terdampak COVID	Pendapatan Sebelum COVID	Pendapatan Setelah COVID	Modal Usaha
1	Santan	34	Laki-laki	2	5	8	Ya	Rp. 9.400.000	Rp. 7.560.000	Rp. 15.000.000
2	Bumbu	42	Laki-laki	2	7	10	Tidak	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	Rp. 10.000.000
3	Ayam	47	Laki-laki	1	5	8	Ya	Rp. 38.000.000	Rp. 36.450.000	Rp. 20.000.000
4	Sayur	30	Perempuan	1	3	5	Ya	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
5	Warung Kopi / Makanan	27	Perempuan	2	4	9	Ya	Rp. 39.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 18.000.000
6	Ikan	40	Laki-laki	1	8	7	Ya	Rp. 29.000.000	Rp. 27.000.000	Rp. 16.000.000
7	Manisan	50	Perempuan	1	5	8	Ya	Rp. 20.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 15.000.000
8	Ikan	31	Perempuan	1	4	8	Ya	Rp. 16.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 17.000.000
9	Ayam	35	Laki-laki	2	7	8	Ya	Rp. 35.000.000	Rp. 33.390.000	Rp. 10.000.000
10	Ramuan Herbal	45	Perempuan	1	4	6	Ya	Rp. 10.000.000	Rp. 9.360.000	Rp. 12.000.000
11	Barang Second	30	Laki-laki	2	5	8	Ya	Rp. 27.000.000	Rp. 26.250.000	Rp. 10.000.000
12	Daging	44	Laki-laki	2	9	7	Ya	Rp. 75.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 25.000.000
13	Ayam	30	Perempuan	2	2	8	Ya	Rp. 15.000.000	Rp. 13.500.000	Rp. 11.000.000
14	Pengolahan / Penggilingan	40	Perempuan	2	5	8	Ya	Rp. 7.000.000	Rp. 5.550.000	Rp. 17.000.000
15	Bumbu	26	Perempuan	1	5	7	Tidak	Rp. 6.300.000	Rp. 6.300.000	Rp. 9.000.000
16	Daging	54	Laki-laki	2	15	8	Tidak	Rp. 37.500.000	Rp. 37.500.000	Rp. 20.000.000
17	Sayur	29	Laki-laki	1	4	8	Ya	Rp. 2.500.000	Rp. 1.275.000	Rp. 3.500.000
18	Sayur	36	Perempuan	1	5	8	Tidak	Rp. 1.800.000	Rp. 1.800.000	Rp. 3.000.000
19	Ayam	33	Perempuan	1	5	4	Ya	Rp. 28.000.000	Rp. 27.750.000	Rp. 14.000.000
20	Ikan	42	Perempuan	1	5	6	Tidak	Rp. 15.120.000	Rp. 15.120.000	Rp. 10.000.000
21	Barang Second	49	Laki-laki	1	10	8	Ya	Rp. 25.000.000	Rp. 22.800.000	Rp. 15.000.000
22	Sayur	50	Perempuan	1	5	4	Ya	Rp. 5.000.000	Rp. 4.200.000	Rp. 8.000.000
23	Manisan	28	Laki-laki	2	5	8	Ya	Rp. 10.000.000	Rp. 8.370.000	Rp. 18.000.000
24	Ramuan Herbal	45	Laki-laki	2	10	8	Ya	Rp. 5.000.000	Rp. 3.780.000	Rp. 9.000.000

25	Sayur	51	Laki-laki	1	5	4	Ya	Rp. 4.000.000	Rp. 2.250.000	Rp. 7.000.000
26	Ayam	48	Perempuan	1	5	8	Ya	Rp. 16.000.000	Rp. 14.280.000	Rp. 22.000.000
27	Ikan	30	Perempuan	2	5	4	Ya	Rp. 11.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 15.000.000
28	Sayur	41	Perempuan	2	5	4	Ya	Rp. 2.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 8.000.000
29	Manisan	49	Laki-laki	4	8	10	Ya	Rp. 6.000.000	Rp. 4.500.000	Rp. 13.000.000
30	Daging	53	Laki-laki	2	5	8	Ya	Rp. 44.000.000	Rp. 42.900.000	Rp. 23.000.000
31	Manisan	32	Perempuan	3	7	8	Ya	Rp. 9.000.000	Rp. 8.100.000	Rp. 10.000.000
32	Sayur	48	Laki-laki	1	10	6	Tidak	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000	Rp. 2.000.000
33	Daging	37	Laki-laki	2	5	8	Ya	Rp. 39.000.000	Rp. 37.800.000	Rp. 27.000.000
34	Ikan	49	Perempuan	2	5	4	Ya	Rp. 11.000.000	Rp. 10.200.000	Rp. 5.000.000
35	Daging	37	Laki-laki	1	5	4	Tidak	Rp. 26.250.000	Rp. 26.250.000	Rp. 14.000.000
36	Ayam	43	Perempuan	2	5	8	Ya	Rp. 22.000.000	Rp. 20.160.000	Rp. 17.000.000
37	Daging	40	Perempuan	2	10	4	Ya	Rp. 25.000.000	Rp. 23.040.000	Rp. 17.000.000
38	Ikan	39	Perempuan	1	10	8	Tidak	Rp. 31.500.000	Rp. 31.500.000	Rp. 24.000.000
39	Ayam	28	Laki-laki	2	4	4	Ya	Rp. 24.000.000	Rp. 21.840.000	Rp. 18.000.000
40	Ikan	30	Laki-laki	2	5	4	Tidak	Rp. 19.980.000	Rp. 19.980.000	Rp. 15.000.000
41	Ayam	52	Laki-laki	2	10	8	Ya	Rp. 20.000.000	Rp. 17.250.000	Rp. 12.000.000
42	Sayur	32	Perempuan	1	5	8	Tidak	Rp. 6.120.000	Rp. 6.120.000	Rp. 5.000.000
43	Ayam	30	Perempuan	1	1	4	Tidak	Rp. 17.100.000	Rp. 17.100.000	Rp. 15.000.000
44	Sayur	49	Perempuan	1	10	8	Ya	Rp. 4.500.000	Rp. 3.375.000	Rp. 3.000.000
45	Sayur	45	Laki-laki	1	5	8	Ya	Rp. 3.000.000	Rp. 2.520.000	Rp. 2.500.000
46	Sayur	50	Laki-laki	1	16	8	Ya	Rp. 5.000.000	Rp. 4.350.000	Rp. 5.000.000
47	Sayur	42	Perempuan	1	10	8	Ya	Rp. 4.500.000	Rp. 3.750.000	Rp. 4.500.000
48	Sayur	27	Perempuan	1	5	8	Tidak	Rp. 5.850.000	Rp. 5.850.000	Rp. 6.000.000
49	Sayur	30	Perempuan	1	5	8	Ya	Rp. 3.500.000	Rp. 2.790.000	Rp. 4.000.000
50	Sayur	45	Perempuan	1	10	12	Ya	Rp. 8.500.000	Rp. 7.425.000	Rp. 10.000.000
51	Sayur	29	Laki-laki	1	1	4	Tidak	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 4.000.000
52	Sayur	40	Laki-laki	1	10	8	Ya	Rp. 5.500.000	Rp. 4.320.000	Rp. 6.000.000
53	Sayur	52	Perempuan	1	12	10	Ya	Rp. 5.500.000	Rp. 4.500.000	Rp. 5.000.000

54	Sayur	43	Laki-laki	1	5	8	Tidak	Rp. 1.950.000	Rp. 1.950.000	Rp. 3.000.000
55	Sayur	39	Perempuan	1	5	4	Tidak	Rp. 3.420.000	Rp. 3.420.000	Rp. 4.500.000
56	Ayam	46	Laki-laki	2	12	10	Tidak	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 16.000.000
57	Daging	44	Laki-laki	1	12	10	Tidak	Rp. 44.000.000	Rp. 44.000.000	Rp. 30.000.000
58	Ikan	42	Perempuan	1	12	10	Tidak	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 24.000.000
59	Ikan	25	Perempuan	1	3	10	Ya	Rp. 8.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000
60	Sayur	55	Perempuan	1	25	8	Tidak	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000
61	Sayur	26	Perempuan	1	5	8	Ya	Rp. 4.000.000	Rp. 2.300.000	Rp. 2.000.000
62	Ayam	44	Perempuan	1	10	10	Tidak	Rp. 26.500.000	Rp. 26.500.000	Rp. 13.500.000
63	Sayur	25	Laki-laki	1	2	7	Ya	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000
64	Sayur	26	Perempuan	1	3	6	Ya	Rp. 4.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
65	Ayam	26	Perempuan	1	4	10	Ya	Rp. 24.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 15.000.000
66	Sayur	41	Perempuan	1	7	10	Tidak	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 3.500.000
67	Sayur	45	Perempuan	1	20	10	Tidak	Rp. 8.500.000	Rp. 8.500.000	Rp. 4.000.000
68	Sayur	28	Laki-laki	1	4	8	Ya	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.000.000
69	Sayur	30	Laki-laki	1	6	8	Tidak	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 4.000.000
70	Ayam	50	Laki-laki	2	20	10	Tidak	Rp. 35.000.000	Rp. 35.000.000	Rp. 20.000.000
71	Sayur	50	Laki-laki	2	25	10	Tidak	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 6.500.000
72	Ikan	48	Laki-laki	2	23	10	Tidak	Rp. 13.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 9.000.000
73	Sayur	40	Perempuan	1	13	8	Ya	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000
74	Daging	40	Perempuan	2	18	10	Tidak	Rp. 36.000.000	Rp.36.000.000	Rp. 25.000.000
75	sayur	38	Laki-laki	1	9	7	ya	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 2.000.000
76	sayur	29	Laki-laki	2	10	6	Tidak	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
77	sayur	30	Laki-laki	1	6	10	ya	Rp. 4.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
78	Ikan	25	Perempuan	2	3	10	Ya	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 2.500.000
79	Ayam	37	Laki-laki	1	7	8	Tidak	Rp. 28.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 13.000.000
80	Daging	25	Laki-laki	1	4	8	Ya	Rp. 24.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 15.000.000
81	sayur	37	Perempuan	1	5	12	ya	Rp. 2.000.000	Rp. 1.300.000	Rp.1.000.000
82	sayur	33	Laki-laki	2	6	9	ya	Rp. 2.500.000	Rp. 1.050.000	Rp. 2.000.000

83	Daging	52	Laki-laki	2	22	10	Tidak	Rp. 55.000.000	Rp. 55.000.000	Rp. 45.000.000
84	sayur	42	Perempuan	1	7	6	Tidak	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
85	sayur	46	Perempuan	2	10	6	ya	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
86	sayur	51	Laki-laki	2	15	7	ya	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 1.500.000
87	Daging	25	Laki-laki	1	2	10	Ya	Rp. 12.000.000	Rp. 8.500.000	Rp. 7.000.000
88	sayur	35	Perempuan	2	5	8	Tidak	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000.000
89	sayur	53	Laki-laki	2	10	5	ya	Rp. 4.300.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000
90	Ikan	29	Laki-laki	1	7	8	Tidak	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 7.500.000
91	Sayur	31	Laki-laki	1	10	8	Tidak	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 4.500.000
92	Sayur	26	Perempuan	1	4	8	Ya	Rp. 5.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000
93	Sayur	28	Laki-laki	1	6	10	Tidak	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000	Rp. 4.000.000
94	Sayur	55	Laki-laki	1	11	10	Tidak	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 6.000.000
95	Sayur	25	Laki-laki	2	2	6	Ya	Rp. 4.300.000	Rp. 2.200.000	Rp. 2.000.000
96	Sayur	47	Laki-laki	2	13	7	Tidak	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 5.000.000
97	Sayur	43	Perempuan	1	9	9	Tidak	Rp. 8.700.000	Rp. 8.700.000	Rp. 4.500.000
98	Sayur	41	Perempuan	2	10	10	Tidak	Rp. 8.500.000	Rp. 8.500.000	Rp. 3.500.000
99	Sayur	25	Perempuan	1	1	5	Ya	Rp. 3.500.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.500.000
100	Sayur	29	Laki-laki	1	9	6	Tidak	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000

LAMPIRAN DATA REGRESI

No	Modal Usaha	Lama Bekerja	Jam Kerja	Pendapatan Setelah COVID	Log X1`	Log X2	Log X3	Log Y
1	15,000,000	5	8	7,560,000	7.1760912591	0.6989700043	0.9030899870	6.8785217955
2	10,000,000	7	10	7,500,000	7.0000000000	0.8450980400	1.0000000000	6.8750612634
3	20,000,000	5	8	36,450,000	7.3010299957	0.6989700043	0.9030899870	7.5616975327
4	3,000,000	3	5	1,500,000	6.4771212547	0.4771212547	0.6989700043	6.1760912591
5	18,000,000	4	9	37,500,000	7.2552725051	0.6020599913	0.9542425094	7.5740312677
6	16,000,000	8	7	27,000,000	7.2041199827	0.9030899870	0.8450980400	7.4313637642
7	15,000,000	5	8	18,000,000	7.1760912591	0.6989700043	0.9030899870	7.2552725051
8	17,000,000	4	8	15,000,000	7.2304489214	0.6020599913	0.9030899870	7.1760912591
9	10,000,000	7	8	33,390,000	7.0000000000	0.8450980400	0.9030899870	7.5236164191
10	12,000,000	4	6	9,360,000	7.0791812460	0.6020599913	0.7781512504	6.9712758487
11	10,000,000	5	8	26,250,000	7.0000000000	0.6989700043	0.9030899870	7.4191293077
12	25,000,000	9	7	72,000,000	7.3979400087	0.9542425094	0.8450980400	7.8573324964
13	11,000,000	2	8	13,500,000	7.0413926852	0.3010299957	0.9030899870	7.1303337685
14	17,000,000	5	8	5,550,000	7.2304489214	0.6989700043	0.9030899870	6.7442929831
15	9,000,000	5	7	6,300,000	6.9542425094	0.6989700043	0.8450980400	6.7993405495
16	20,000,000	15	8	37,500,000	7.3010299957	1.1760912591	0.9030899870	7.5740312677
17	3,500,000	4	8	1,275,000	6.5440680444	0.6020599913	0.9030899870	6.1055101848
18	3,000,000	5	8	1,800,000	6.4771212547	0.6989700043	0.9030899870	6.2552725051
19	14,000,000	5	4	27,750,000	7.1461280357	0.6989700043	0.6020599913	7.4432629875
20	10,000,000	5	6	15,120,000	7.0000000000	0.6989700043	0.7781512504	7.1795517912

21	15,000,000	10	8	22,800,000	7.1760912591	1.0000000000	0.9030899870	7.3579348470
22	8,000,000	5	4	4,200,000	6.9030899870	0.6989700043	0.6020599913	6.6232492904
23	18,000,000	5	8	8,370,000	7.2552725051	0.6989700043	0.9030899870	6.9227254580
24	9,000,000	10	8	3,780,000	6.9542425094	1.0000000000	0.9030899870	6.5774917998
25	7,000,000	5	4	2,250,000	6.8450980400	0.6989700043	0.6020599913	6.3521825181
26	22,000,000	5	8	14,280,000	7.3424226808	0.6989700043	0.9030899870	7.1547282074
27	15,000,000	5	4	9,000,000	7.1760912591	0.6989700043	0.6020599913	6.9542425094
28	8,000,000	5	4	1,000,000	6.9030899870	0.6989700043	0.6020599913	6.0000000000
29	13,000,000	8	10	4,500,000	7.1139433523	0.9030899870	1.0000000000	6.6532125138
30	23,000,000	5	8	42,900,000	7.3617278360	0.6989700043	0.9030899870	7.6324572922
31	10,000,000	7	8	8,100,000	7.0000000000	0.8450980400	0.9030899870	6.9084850189
32	2,000,000	10	6	1,050,000	6.3010299957	1.0000000000	0.7781512504	6.0211892991
33	27,000,000	5	8	37,800,000	7.4313637642	0.6989700043	0.9030899870	7.5774917998
34	5,000,000	5	4	10,200,000	6.6989700043	0.6989700043	0.6020599913	7.0086001718
35	14,000,000	5	4	26,250,000	7.1461280357	0.6989700043	0.6020599913	7.4191293077
36	17,000,000	5	8	20,160,000	7.2304489214	0.6989700043	0.9030899870	7.3044905278
37	17,000,000	10	4	23,040,000	7.2304489214	1.0000000000	0.6020599913	7.3624824748
38	24,000,000	10	8	31,500,000	7.3802112417	1.0000000000	0.9030899870	7.4983105538
39	18,000,000	4	4	21,840,000	7.2552725051	0.6020599913	0.6020599913	7.3392526340
40	15,000,000	5	4	19,980,000	7.1760912591	0.6989700043	0.6020599913	7.3005954839
41	12,000,000	10	8	17,250,000	7.0791812460	1.0000000000	0.9030899870	7.2367890994
42	5,000,000	5	8	6,120,000	6.6989700043	0.6989700043	0.9030899870	6.7867514221
43	15,000,000	1	4	17,100,000	7.1760912591	0.0000000000	0.6020599913	7.2329961104
44	3,000,000	10	8	3,375,000	6.4771212547	1.0000000000	0.9030899870	6.5282737772
45	2,500,000	5	8	2,520,000	6.3979400087	0.6989700043	0.9030899870	6.4014005408
46	5,000,000	16	8	4,350,000	6.6989700043	1.2041199827	0.9030899870	6.6384892570

47	4,500,000	10	8	3,750,000	6.6532125138	1.0000000000	0.9030899870	6.5740312677
48	6,000,000	5	8	5,850,000	6.7781512504	0.6989700043	0.9030899870	6.7671558661
49	4,000,000	5	8	2,790,000	6.6020599913	0.6989700043	0.9030899870	6.4456042033
50	10,000,000	10	12	7,425,000	7.0000000000	1.0000000000	1.0791812460	6.8706964580
51	4,000,000	1	4	1,500,000	6.6020599913	0.0000000000	0.6020599913	6.1760912591
52	6,000,000	10	8	4,320,000	6.7781512504	1.0000000000	0.9030899870	6.6354837468
53	5,000,000	12	10	4,500,000	6.6989700043	1.0791812460	1.0000000000	6.6532125138
54	3,000,000	5	8	1,950,000	6.4771212547	0.6989700043	0.9030899870	6.2900346114
55	4,500,000	5	4	3,420,000	6.6532125138	0.6989700043	0.6020599913	6.5340261061
56	16,000,000	12	10	30,000,000	7.2041199827	1.0791812460	1.0000000000	7.4771212547
57	30,000,000	12	10	44,000,000	7.4771212547	1.0791812460	1.0000000000	7.6434526765
58	24,000,000	12	10	30,000,000	7.3802112417	1.0791812460	1.0000000000	7.4771212547
59	3,000,000	3	10	5,000,000	6.4771212547	0.4771212547	1.0000000000	6.6989700043
60	4,000,000	25	8	7,000,000	6.6020599913	1.3979400087	0.9030899870	6.8450980400
61	2,000,000	5	8	2,300,000	6.3010299957	0.6989700043	0.9030899870	6.3617278360
62	13,500,000	10	10	26,500,000	7.1303337685	1.0000000000	1.0000000000	7.4232458739
63	1,500,000	2	7	2,000,000	6.1760912591	0.3010299957	0.8450980400	6.3010299957
64	2,500,000	3	6	3,000,000	6.3979400087	0.4771212547	0.7781512504	6.4771212547
65	15,000,000	4	10	18,000,000	7.1760912591	0.6020599913	1.0000000000	7.2552725051
66	3,500,000	7	10	7,000,000	6.5440680444	0.8450980400	1.0000000000	6.8450980400
67	4,000,000	20	10	8,500,000	6.6020599913	1.3010299957	1.0000000000	6.9294189257
68	2,000,000	4	8	2,500,000	6.3010299957	0.6020599913	0.9030899870	6.3979400087
69	4,000,000	6	8	6,000,000	6.6020599913	0.7781512504	0.9030899870	6.7781512504
70	20,000,000	20	10	35,000,000	7.3010299957	1.3010299957	1.0000000000	7.5440680444
71	6,500,000	25	10	10,000,000	6.8129133566	1.3979400087	1.0000000000	7.0000000000
72	9,000,000	23	10	13,000,000	6.9542425094	1.3617278360	1.0000000000	7.1139433523

73	3,000,000	13	8	3,500,000	6.4771212547	1.1139433523	0.9030899870	6.5440680444
74	25,000,000	18	10	36,000,000	7.3979400087	1.2552725051	1.0000000000	7.5563025008
75	2,000,000	9	7	3,500,000	6.3010299957	0.9542425094	0.8450980400	6.5440680444
76	1,500,000	10	6	3,000,000	6.1760912591	1.0000000000	0.7781512504	6.4771212547
77	3,000,000	6	10	1,500,000	6.4771212547	0.7781512504	1.0000000000	6.1760912591
78	2,500,000	3	10	3,500,000	6.3979400087	0.4771212547	1.0000000000	6.5440680444
79	13,000,000	7	8	28,000,000	7.1139433523	0.8450980400	0.9030899870	7.4471580313
80	15,000,000	4	8	17,000,000	7.1760912591	0.6020599913	0.9030899870	7.2304489214
81	1,000,000	5	12	1,300,000	6.0000000000	0.6989700043	1.0791812460	6.1139433523
82	2,000,000	6	9	1,050,000	6.3010299957	0.7781512504	0.9542425094	6.0211892991
83	45,000,000	22	10	55,000,000	7.6532125138	1.3424226808	1.0000000000	7.7403626895
84	2,000,000	7	6	3,000,000	6.3010299957	0.8450980400	0.7781512504	6.4771212547
85	2,000,000	10	6	1,500,000	6.3010299957	1.0000000000	0.7781512504	6.1760912591
86	1,500,000	15	7	2,500,000	6.1760912591	1.1760912591	0.8450980400	6.3979400087
87	7,000,000	2	10	8,500,000	6.8450980400	0.3010299957	1.0000000000	6.9294189257
88	2,000,000	5	8	5,000,000	6.3010299957	0.6989700043	0.9030899870	6.6989700043
89	1,000,000	10	5	1,500,000	6.0000000000	1.0000000000	0.6989700043	6.1760912591
90	7,500,000	7	8	10,000,000	6.8750612634	0.8450980400	0.9030899870	7.0000000000
91	4,500,000	10	8	6,000,000	6.6532125138	1.0000000000	0.9030899870	6.7781512504
92	3,000,000	4	8	3,500,000	6.4771212547	0.6020599913	0.9030899870	6.5440680444
93	4,000,000	6	10	6,800,000	6.6020599913	0.7781512504	1.0000000000	6.8325089127
94	6,000,000	11	10	11,000,000	6.7781512504	1.0413926852	1.0000000000	7.0413926852
95	2,000,000	2	6	2,200,000	6.3010299957	0.3010299957	0.7781512504	6.3424226808
96	5,000,000	13	7	9,000,000	6.6989700043	1.1139433523	0.8450980400	6.9542425094
97	4,500,000	9	9	8,700,000	6.6532125138	0.9542425094	0.9542425094	6.9395192526
98	3,500,000	10	10	8,500,000	6.5440680444	1.0000000000	1.0000000000	6.9294189257

99	1,500,000	1	5	1,700,000	6.1760912591	0.0000000000	0.6989700043	6.2304489214
100	3,000,000	9	6	7,000,000	6.4771212547	0.9542425094	0.7781512504	6.8450980400

UJI BEDA

no	Pendapatan Sebelum COVID	Pendapatan Setelah COVID
1	Rp. 9.400.000	Rp. 7.560.000
2	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000
3	Rp. 38.000.000	Rp. 36.450.000
4	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000
5	Rp. 39.000.000	Rp. 37.500.000
6	Rp. 29.000.000	Rp. 27.000.000
7	Rp. 20.000.000	Rp. 18.000.000
8	Rp. 16.000.000	Rp. 15.000.000
9	Rp. 35.000.000	Rp. 33.390.000
10	Rp. 10.000.000	Rp. 9.360.000
11	Rp. 27.000.000	Rp. 26.250.000
12	Rp. 75.000.000	Rp. 72.000.000
13	Rp. 15.000.000	Rp. 13.500.000
14	Rp. 7.000.000	Rp. 5.550.000
15	Rp. 6.300.000	Rp. 6.300.000
16	Rp. 37.500.000	Rp. 37.500.000
17	Rp. 2.500.000	Rp. 1.275.000
18	Rp. 1.800.000	Rp. 1.800.000
19	Rp. 28.000.000	Rp. 27.750.000
20	Rp. 15.120.000	Rp. 15.120.000

21	Rp. 25.000.000	Rp. 22.800.000
22	Rp. 5.000.000	Rp. 4.200.000
23	Rp. 10.000.000	Rp. 8.370.000
24	Rp. 5.000.000	Rp. 3.780.000
25	Rp. 4.000.000	Rp. 2.250.000
26	Rp. 16.000.000	Rp. 14.280.000
27	Rp. 11.000.000	Rp. 9.000.000
28	Rp. 2.500.000	Rp. 1.000.000
29	Rp. 6.000.000	Rp. 4.500.000
30	Rp. 44.000.000	Rp. 42.900.000
31	Rp. 9.000.000	Rp. 8.100.000
32	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000
33	Rp. 39.000.000	Rp. 37.800.000
34	Rp. 11.000.000	Rp. 10.200.000
35	Rp. 26.250.000	Rp. 26.250.000
36	Rp. 22.000.000	Rp. 20.160.000
37	Rp. 25.000.000	Rp. 23.040.000
38	Rp. 31.500.000	Rp. 31.500.000
39	Rp. 24.000.000	Rp. 21.840.000
40	Rp. 19.980.000	Rp. 19.980.000
41	Rp. 20.000.000	Rp. 17.250.000
42	Rp. 6.120.000	Rp. 6.120.000
43	Rp. 17.100.000	Rp. 17.100.000
44	Rp. 4.500.000	Rp. 3.375.000
45	Rp. 3.000.000	Rp. 2.520.000
46	Rp. 5.000.000	Rp. 4.350.000

47	Rp. 4.500.000	Rp. 3.750.000
48	Rp. 5.850.000	Rp. 5.850.000
49	Rp. 3.500.000	Rp. 2.790.000
50	Rp. 8.500.000	Rp. 7.425.000
51	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
52	Rp. 5.500.000	Rp. 4.320.000
53	Rp. 5.500.000	Rp. 4.500.000
54	Rp. 1.950.000	Rp. 1.950.000
55	Rp. 3.420.000	Rp. 3.420.000
56	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
57	Rp. 44.000.000	Rp. 44.000.000
58	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
59	Rp. 8.500.000	Rp. 5.000.000
60	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000
61	Rp. 4.000.000	RP. 2.300.000
62	Rp. 26.500.000	Rp. 26.500.000
63	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
64	Rp. 4.500.000	Rp. 3.000.000
65	Rp. 24.000.000	Rp. 18.000.000
66	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000
67	Rp. 8.500.000	Rp. 8.500.000
68	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000
69	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000
70	Rp. 35.000.000	Rp. 35.000.000
71	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
72	Rp. 13.000.000	Rp. 13.000.000

73	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000
74	Rp. 36.000.000	Rp.36.000.000
75	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000
76	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
77	Rp. 4.000.000	Rp. 1.500.000
78	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000
79	Rp. 28.000.000	Rp. 28.000.000
80	Rp. 24.000.000	Rp. 17.000.000
81	Rp. 2.000.000	Rp. 1.300.000
82	Rp. 2.500.000	Rp. 1.050.000
83	Rp. 55.000.000	Rp. 55.000.000
84	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
85	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000
86	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000
87	Rp. 12.000.000	Rp. 8.500.000
88	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
89	Rp. 4.300.000	Rp. 1.500.000
90	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
91	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000
92	Rp. 5.500.000	Rp. 3.500.000
93	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000
94	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000
95	Rp. 4.300.000	Rp. 2.200.000
96	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
97	Rp. 8.700.000	Rp. 8.700.000
98	Rp. 8.500.000	Rp. 8.500.000

99	Rp. 3.500.000	Rp. 1.700.000
100	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000

LAMPIRAN HASIL ESTIMASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	6.8890	.47380	100
Modal	6.8523	.48616	100
Lama Bekerja	1.5167	.31239	100
Jam Kerja	.8079	.15067	100

Correlations

		Pendapatan	Modal	Lama Bekerja	Jam Kerja
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.640	.421	.472
	Modal	.640	1.000	.445	.474
	Lama Bekerja	.421	.445	1.000	.437
	Jam Kerja	.472	.474	.437	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.000	.000
	Modal	.000	.	.000	.000
	Lama Bekerja	.000	.000	.	.000
	Jam Kerja	.000	.000	.000	.
N	Pendapatan	100	100	100	100
	Modal	100	100	100	100

Lama Bekerja	100	100	100	100
Jam Kerja	100	100	100	100

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.252	.40978	1.822

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Bekerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.068	3	1.356	8.074	.000 ^b
	Residual	10.075	96	.168		
	Total	14.143	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Bekerja

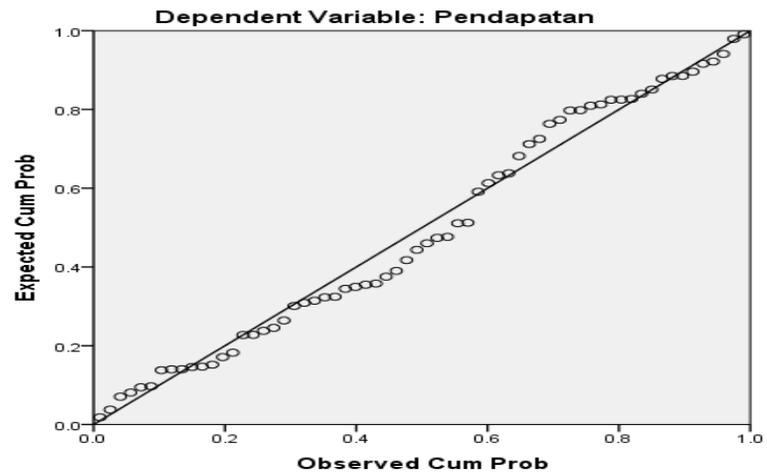
Coefficients^a

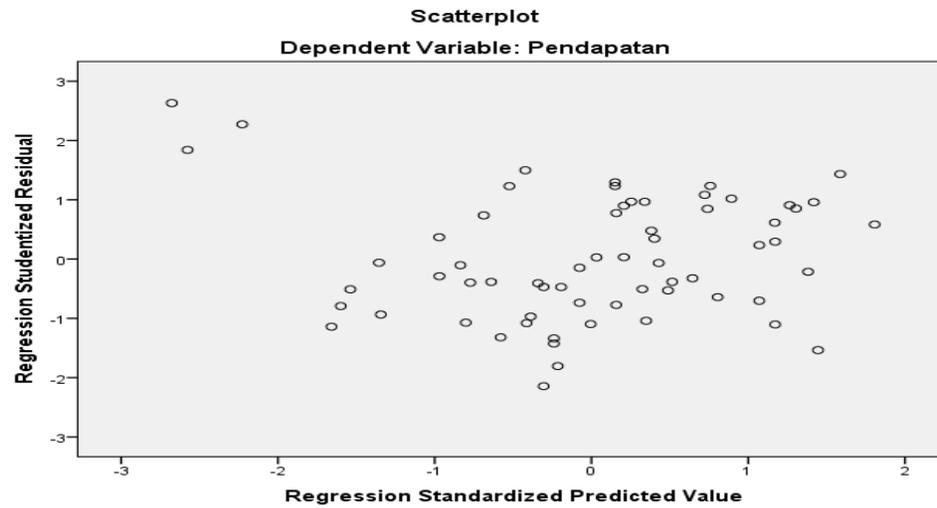
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.635	.868		3.036	.004		
	Modal	.476	.107	.489	4.465	.000	.992	1.009
	Lama Bekerja	.266	.167	.175	1.589	.117	.978	1.022

Jam Kerja	.729	.347	.232	2.100	.040	.975	1.026
-----------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39990665
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.083
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		Pendapatan	Modal	Lama Bekerja	Jam Kerja
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.640**	.421	.472
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Modal	Pearson Correlation	.640**	1	.458	.474
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Lama Bekerja	Pearson Correlation	.421	.458	1	.437
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Jam Kerja	Pearson Correlation	.472	.474	.437	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	5.95	7.86	6.8890	.47380
Modal	100	5.00	7.43	6.8523	.48616
Lama Bekerja	100	1.00	1.95	1.5167	.31239
Jam Kerja	100	.50	1.08	.8079	.15067
Valid N (listwise)	100				

**Mann-whitney
Test Statistics^a**

	Pendapatan Pedagang
Mann-Whitney U	1072,000
Wilcoxon W	4115,000
z	-6,739
Asymp Sig. (2-tailed)	,000